

**ANALISIS PEMBERITAAN HOAX PADA MEDIA SOSIAL DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI
KOTA PAREPARE)**



Oleh

**ANDI ASSE NINO
NIM. 16.3100.071**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**ANALISIS PEMBERITAAN HOAX PADA MEDIA SOSIAL DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI
KOTA PAREPARE)**



Oleh

**ANDI ASSE NINO
NIM. 16.3100.0071**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**ANALISIS PEMBERITAAN HOAX PADA MEDIA SOSIAL DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI
KOTA PAREPARE)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI ASSE NINO
NIM. 16.3100.0071**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS UHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial Di
Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kota
Parepare)
Nama Mahasiswa : Andi Asse Nino
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.071
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2690/In.39.7/PP.00.9/2020

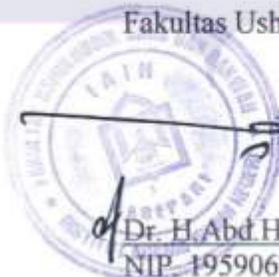
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (.....)
NIP : 19830162009121005
Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom. (.....)
NIP : 199011302018011001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

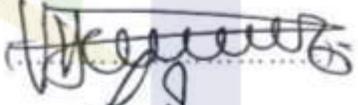


Dr. H. Abd Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial Di
Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kota
Parepare)
Nama Mahasiswa : Andi Asse Nino
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.071
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2690/In.39.7/PP.00.9/2020
Tanggal Kelulusan : 20 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Ketua) 
Nahrul Hayat, M.I.Kom. (Sekretaris) 
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota) 
Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Anggota) 

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemberitaan Hoax pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kota Parepare)” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayah anda A.Mattingara dan ibunda A.Saenab saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak Qadaruddin selaku dosen pembimbing I dan bapak Nahrul Hayat sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Untuk itu perkenalkan saya mengucapkan terimah kasih yang sebesar besarnya kepada bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang beker keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Halim K, M.A selaku dekan fakultas ushuluddin, adab dan dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
2. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si, Ketua program studi komunikasi dan penyiaran islam untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
5. Rekan KPI 16 yang senang tiasa memberi semangat dan motivasi kepada penulis dan terkhusus rekan penulis Nasrul, Kipli, Ayu anisa, Vivi, Ratna sari, Inna, Rina, Juneda, Hani, Farhana Jayanti, Niar, Fina, Rahma, Anita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 08 Maret 2021

Penulis



Andi Asse Nino

16.3100.071

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Asse Nino
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.071
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 21-07-1997
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial
Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di
Kota Parepare)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 08 Maret 2021

Penulis



Andi Asse Nino
16.3100.071

ABSTRAK

Andi Asse Nino. *Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kota Parepare)* (dibimbing oleh Muhammada Qadaruddin and Nahrul Nayat)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisa pemberitaan Hoax pada media sosial serta mengetahui bagaimana Strategi Media Sosial dalam meminimalisir penyebaran pemberitaan Hoax di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi lapangan peneliti menemukan beberapa keluhan masyarakat terkait maraknya pemberitaan berbau hoaks(bohong) pada media sosial.

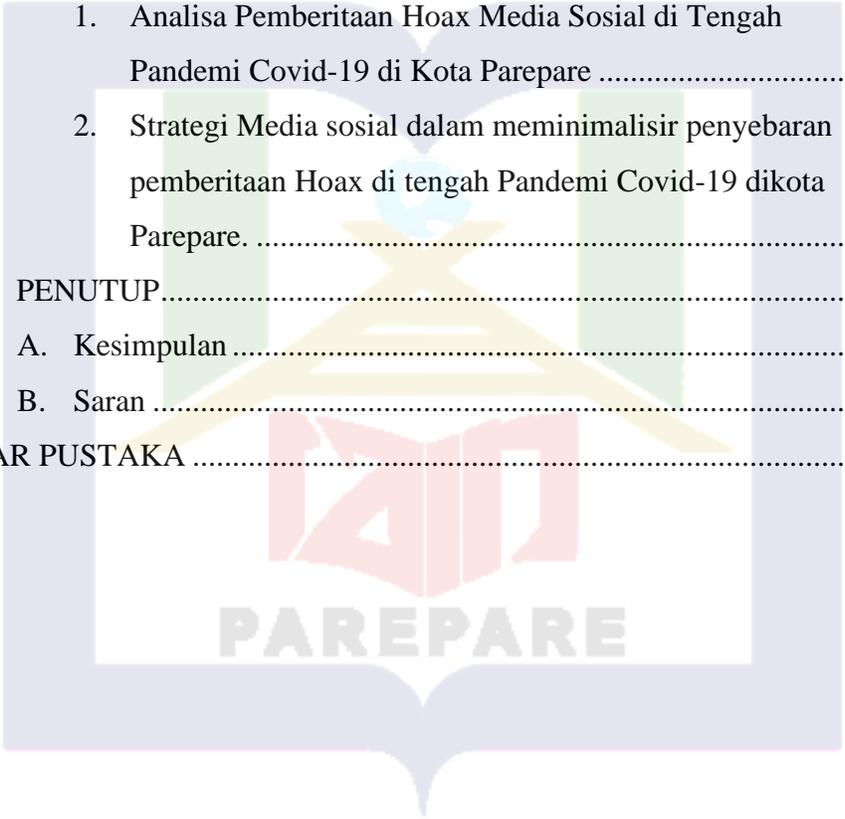
Penelitian ini memilih akun media instagram @Parepareinformasi dan akun Facebook @Parepareupdate sebagai media dengan jumlah pengikut terbanyak dan menjadi salah satu rujukan utama pemberitaan di Kota Parepare, Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 3 postingan berita informasi yang tidak valid disebarakan oleh media facebook @parepareupdate dari aspek sumber berita yang tidak jelas. Sedangkan hasil penelitian terkait pemberitaan covid-19 yang diunggah akun media @parepareinformasi telah valid dan merupakan berita yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat Kota Parepare, sedangkan strategi yang dilakukan oleh Media sebagai upaya meminimalisir penyebaran berita Hoax yakni dengan melakukan beberapa strategi diantaranya; Melakukan Filtrasi, Melakukan Tracking berita, Uji Kompetensi serta merumuskan judul yang menarik. Serta cacatnya identitas berita menjadi syarat layaknya suatu informasi dipublikasikan.

Kata Kunci: *Pemberitaan Hoax, Strategi pendegahan Hoax*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error
.....	Error
! Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error
.....	Error
! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Tinjauan Konseptual	18
D. Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian.....	22
C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum tentang Pemberitaan di Kota Parepare	27
B. Hasil Penelitian	29
1. Analisa Pemberitaan Hoax Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare	29
2. Strategi Media sosial dalam meminimalisir penyebaran pemberitaan Hoax di tengah Pandemi Covid-19 dikota Parepare.	56
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Analisis Berita Hoaks	27



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	20



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5	Pedoman Wawancara
6	Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi
8	Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan internet di dunia mengimbas terhadap kondisi media pada Indonesia. Jumlah pengguna dan pelanggan internet di Indonesia terus naik dari tahun ketahun. Jumlah pengguna internet di Indonesia berlipat lebih dari 10 kali dalam empat tahun. Namun, penambahan pelanggan internet tak sedramatis penambahan penggunaannya karena banyak pengguna yang mengakses internet dari warnet, kantor, atau sekolah.¹ Hasil temuan *We Are Social Media Company* awal tahun 2017 mengungkapkan bahwa dari 88 juta pengguna internet pada awal 2016 hingga 132 juta warganet pada awal 2017. Jumlah merupakan lebih dari separuh (51%) penduduk Indonesia, yaitu 262 juta. Sementara 79% dari total warganet 106 juta jiwa, merupakan pengguna aktif media sosial (medsos).

Data pengguna internet di Indonesia semakin meningkat pada tahun 2020 ini, berkaitan dengan wabah virus covid-19, pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 17% atau 25 juta pengguna internet, sehingga ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia, berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa. Angka tersebut menunjukkan 64% stengah penduduk Indonesia telah mengakses dunia maya.²

Berkembangnya teknologi informasi komunikasi yang semakin pesat, internet telah merambah ke dalam kehidupan sehari-hari kita, salah satu bentuk

¹Ahmad Iskak, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 159

²Sulaiman, *Pendidikan Masyarakat Moderasi, Literasi Dan Pernikahan Dini*, (Yogyakarta : Diva Press, Tahun 2020), h.241

perkembangan teknologi komunikasi adalah dengan lahirnya media sosial. Media sosial merupakan wadah yang sangat mendukung untuk melakukan interaksi dan komunikasi satu sama lain. Jarak dan waktu tidak menjadi penghalang dalam melakukan komunikasi. Tidak hanya sebagai media komunikasi, media sosial juga berperan dalam pemberitaan informasi. Dengan adanya media sosial, informasi akan lebih cepat tersebar dan dengan mudah untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Penggunaan media sosial di zaman sekarang sangat aktif dalam mengakses internet. Dengan adanya media sosial, setiap orang dapat menerima maupun mengakses segala informasi dan berita. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak. Dilansir Tribun News.com, Indonesia menempati peringkat ke empat dengan negara pengguna media sosial yang terbanyak di dunia, jumlah pengguna aktif sosial media di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 20% di tahun 2019 yakni mencapai 150 juta pengguna.³

Urgensi pemberitaan Hoax memang tak dapat dipungkiri bahwasanya informasi dan berita sudah menjadi kebutuhan primiere setiap orang. Pemilihan media sosial sebagai media akses informasi dan berita merupakan pilihan yang kini digandrungi oleh banyak orang, dikarenakan akses informasi yang begitu cepatnya. Informasi apapun dapat diakses melalui media sosial, tidak seperti media elektronik radio dan televisi yang hanya beberapa informasi saja yang dapat diakses melalui media tersebut. Namun, informasi yang diakses melalui media sosial tidak selamanya benar. Terkadang orang akan tertipu dengan pemberitaan hoax yang ada di media sosial.

³(<https://tribunnews.com/amp/techno/2019/06/19/pengguna-sosial-media-di-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>, diakses tgl 27 agustus 2020)

Berita hoax atau berita palsu, yaitu informasi menyesatkan yang kini banyak beredar di media sosial. Berita hoax yang tersebar di media sosial, dapat membangkitkan emosi pembacanya, sehingga pembacanya percaya akan berita yang telah disebarakan tersebut.

Keresahan publik terkait dengan banyaknya pemberitaan Hoax saat ini marak terjadi dan tersebar di berbagai media. Baik itu media cetak maupun media online. Pada kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak buruk. Penyampaian berita maupun informasi. Mirisnya, masyarakat kurang peduli dengan adanya hal tersebut. Dengan mudahnya masyarakat mempercayai berita hoaks. Maraknya pengguna media internet membuat masyarakat dengan cepat mendapatkan informasi. Melalui beberapa media social seperti facebook, twitter, instagram ataupun pesan telpon genggam seperti whatsapp, SMS dan lain sebagainya yang tidak dapat disaring dengan baik.

Informasi yang dikeluarkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melalui media sosial ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut adalah berita hoaks (bohong) dengan judul yang sangat provokatif mengirim pembaca dan penerima opini yang negatif. Opini negatif, fitnah, penyebar kebencian yang diterima dan menyerang pihak yang diberikan sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian materi.

Walaupun pemerintah sudah giat melakukan pemblokiran dan penghapusan situs situs media social yang berbau hoax. Akan tetapi, setiap harinya akan selalu ada berita hoax baru yang muncul dari media social yang di posting secara personal, tak

terkecuali kota parepare yang menjadi salah satu sumber banyaknya pemberitaan hoax yang tentunya memberikan dampak negative terhadap konsumsi masyarakat, tersebut peneliti telah melakukan observasi awal terkait pemberitaan Hoax di media social yang berkembang pesat di beberapa platform seperti facebook, instagram, whatsapp yang tentunya akan sangat mengkhawatirkan sehingga membuat masyarakat kota parepare cemas dan ketakutan, itulah sebab mengapa sehingga peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang menitikberatkan pada analisis studi kasus terkait pemberitaan berita hoax di kota parepare, terlebih lagi sebagai era milenial kita harus pandai dalam menggali informasi. Kita harus cermat dalam membaca, meneliti dan menelusuri sumber dari berita tersebut. Hal penting yang harus kita lakukan adalah jangan terlalu mudah untuk menyebarkan berita tersebut sebelum berita tersebut diketahui keasliannya.

Di era internet masyarakat bebas menyampaikan pendapat atau opininya, baik melalui lisan, media cetak, maupun online. Namun hal yang perlu diingat bahwa kebebasan harus berbudaya dan beretika agar jauh dari konsekuensi hukum.

Informasi yang sering kali kita jumpai diberbagai media online tanpa diketahui benar atau tidaknya informasi tersebut itu langsung saja kita mempercayainya tanpa melihat sumbernya dari mana. Namun melihat bahayanya hoax kita bisa memeranginya dengan memperdalam ilmu terkait strategi penanganan berita Hoax sehingga kita dapat dapat mendeteksi informasi tersebut benar atau palsu, dan mengetahui sumbernya dari mana.

Pada dasarnya terdapat beberapa strategi yang perlu untuk kita ketahui, namun tentu menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui jenis jenis pemberitaan yaitu dengan memberikan informasi yang jelas dalam mengklarifikasi

sebuah berita, berita yang bersifat bohong dibagi menjadi beberapa jenis atau istilah yaitu *disinformation*, *misinformation*, *malinformation*.

Misinformation adalah informasi salah namun orang yang menyebarkannya percaya bahwa informasi itu benar. Penyebaran informasi dilakukan untuk tujuan baik alias tidak ada tendensi untuk membahayakan orang lain. *Disinformation*, penyebar informasi mengetahui secara sadar kalau informasi yang dia sebar memang salah, namun sengaja disebarkan untuk menipu, mengancam bahkan membahayakan pihaklain. Yang terakhir *malinformation*, yaitu informasi yang sebetulnya benar, namun informasi itu digunakan untuk mengancam keberadaan pihak atau kelompok tertentu.⁴ Isu terkait dengan berita Hoax menjadi sangat penting untuk di kaji dalam penelitian ini, isu pemberitaan Hoax seperti yang diasumsikan oleh peneliti, beberapa berita yang kemudian menyebar di tengah-tengah masyarakat secara garis besar dapat di temukan pada sosial media.

Pemberitaan hoaks sangat mempengaruhi masyarakat dalam menerima sebuah informasi, seperti dalam pemberitaan hoax di tengah pandemi Covid-19 atau disebut virus corona. Sudah banyak informasi hoax yang ditemui di media sosial salah satunya di Facebook, masyarakat yang begitu mudahnya langsung saja menerima informasi tersebut tanpa memperjelas sumbernya dari mana, dari situlah informasi yang diterimahnya langsung disebarkan lagi, peneliti memberikan batasan penelitian ini untuk sosial media yang menjadi sumber informasi masyarakat Kota Parepare dalam hal ini yaitu Parepare Informasi dan beberapa akses situs yang merupakan rujukan masyarakat parepare, seluruh problematika diatas menjadi dasar peneliti

⁴Ulin Nuha Ahmad, *Strategi Komunikasi dalam mengenalkan aplikasi Hoax Buster Tools (HBT) Kepada Masyarakat*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora: Yogyakarta, 2019), h. 6-7

sehingga merumuskan judul analisis pemberitaan hoax pada media sosial di tengah pandemi covid-19 (studi kasus di Kota Parepare) .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Deskripsi Pemberitaan Hoax pada media sosial di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare?
2. Bagaimana Strategi Media Sosial dalam meminimalisir penyebaran pemberitaan Hoax di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui analisa pemberitaan Hoax pada media sosial di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Media Sosial dalam meminimalisir penyebaran pemberitaan Hoax di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih luas mengenai Strategi Media Sosial dalam meminimalisir penyebaran pemberitaan Hoax di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare.

2. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi baik dalam menambah wawasan juga sebagai dasar untuk mengembangkan selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi ini menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan judul “Analisis pemberitaan hoax pada media sosial di tengah pandemi covid-19 (studi kasus di kota parepare) ditemukan beberapa jurnal dan skripsi yang hampir mirip dengan skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha Ahmad Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019/2020, dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Mengenalkan Aplikasi Hoax Buster Tools (HBT) Kepada Masyarakat” tipe penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan strategi komunikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana mengenalkan aplikasi Hoax Buster Tools (HBT) kepada masyarakat.⁵

Menurut peneliti yang menjadi persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, memiliki persamaan,

⁵Ulin Nuha Ahmad, Strategi Komunikasi Dalam Mengenalkan Aplikasi Hoax Buster Tools (HBT) Kepada Masyarakat, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora: Yogyakarta, 2019)

penelitian di atas berfokus pada strategi komunikasi dalam mengenalkan aplikasi *hoax buster tools* (HBT) yaitu aplikasi yang digunakan untuk mendeteksi berita hoax kepada masyarakat. Penelitian di atas menggunakan teori komunikasi, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ia juga berfokus pada aplikasi *Hoax Buster Tools* (HBT) aplikasi yang digunakan untuk mendeteksi berita hoax, dan yang menjadi perbedaan yakni penelitian di atas berfokus kepada strategi komunikasi dalam memperkenalkan aplikasi Hoax Buster Tools kepada masyarakat sedangkan peneliti membahas analisis pemberitaan hoax menggunakan aplikasi Hoax Buster Tools.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn puspita, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur, dengan judul *Perilaku Remaja dalam Penyebaran Hoax di Whatsapp Grup*, tipe penelitian yang digunakan ialah kualitatif.⁶

Jadi menurut peneliti terdapat beberapa hal yang menjadi titik persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu memiliki persamaan, penelitian di atas berfokus pada Penyebaran berita Hoax di media sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ia juga berfokus pada pemberitaan hoax di media sosial, dan menjadi pembeda adalah penelitian ini membahas mengenai penyebaran Hoax di Whatsapp Grup sedangkan peneliti membahas lebih dalam terkait pemberitaan hoax di tengah pandemi covid-19 yakni: analisis pemberitaan hoax menggunakan aplikasi Hoax Buster Tools. Jadi satu yang membahas mengenai penyebaran Hoax dan satu yang

⁶Ririn Puspita Tutiasri, *Perilaku Remaja Dalam Penyebaran Hoax DI Whatsapp Grup*, (Skripsi Sarjana: Ilmu Komunikasi, Jawa Timur, 2017)

membahas lebih dalam lagi yakni, menganalisis berita hoax dengan menggunakan aplikasi Hoax Buster Tools (HBT).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha dengan judul Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya.⁷

Terdapat beberapa persamaan ditinjau dari aspek isu penelitian yang dimana membahas tentang komunikasi hoax disosial media dengan mempertimbangkan analisis isi pada media social, sehingga memberikan arah terhadap peneliti terkait isu hoax dimedia social, sedangkan dari aspek perbedaannya yakni terletak pada isu yang membahas tentang antisipasinya, dimana penelitian sebelumnya menjadikan selektif dan efektifitasan sebagai wujud pencegahan penyebaran berita palsu.

B. Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti. Jadi teori yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Konsep Dasar Teori

- a. Teori Uses and gratification (Teori U & G)

Teori Uses and gratification (Teori U & G) Merupakan yang paling terkenal digunakan pada komunikasi massa, pada dasarnya teori ini menunjukkan bahwa permasalahan utamanya bukan pada bagaimana cara media mengubah sikap dan perilaku khalayak tetapi lebih kepada bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Teori U & G

⁷Christiany Juditha, *Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya*, (Skripsi program studi komunikasi fakultas humaniora, UNSK: Yohyakarta, 2019)

Awalnya dikembangkan Kazt dan Gurevic dari “*Mass Media Uses and Gratification Model*” yang dipublikasi untuk pertama kali pada 1947 dan berkembang sekitar tahun 1960-an. Asumsi Teori U & G Milik Herbert Blummer dan Elihu Kazt ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut.

Asumsi dasar pendekatan teori ini adalah bahwa pengguna media bersifat aktif. Mereka menggunakan media karena memiliki tujuan tertentu yaitu memiliki sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya, mereka berinisiatif mengaitkan kebutuhan dan pilihan media. Konsumsi media dapat memenuhi berbagai kebutuhan meskipun isi media tidak dapat digunakan untuk memprediksi pola gratifikasi secara tepat. Keaktifkan khalayak ditandai dengan pilihan yang dibuat khalayak yang dilatar belakangi oleh alasan-alasan yang berbeda. Alasan alasan yang dimaksud misalnya alasan untuk keluar dari masalah atau aktivitas rutin (*escapa*), mencari informasi (*informasi seeking*), mencari hiburan (*entertainment*), membangun hubungan sosial (*sosial relationship*) dan membangun identitas pribadi (*personal identity*).⁸

Merupakan pengembangan dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena

⁸Karman, “*Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini*”, BPPKI Jakarta, Vol. 17 no. 1 (2013) h. 103-121

itu, Sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan individu.

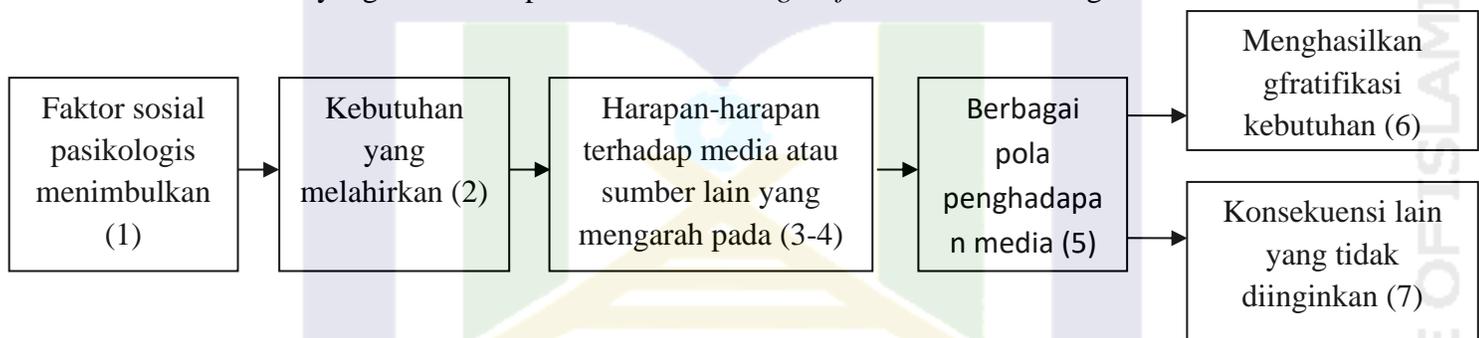
Katz, Blumler & Gurevitch menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori *uses and gratification*, yaitu:

- 1) Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- 2) Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayk.
- 3) Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
- 4) Tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi tertentu.
- 5) Penilaian tentang arti kultural dari media Massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Uses and gratification model meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain (atau keterlibatan pada kegiatan lain) dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan. Penelitian yang menggunakan *uses and gratification* model memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan. McQuail mengatakan ada dua hal utama yang mendorong munculnya pendekatan penggunaan ini.

Pertama, ada oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media. Sikap ini merupakan bagian dari “penemuan Kembali manusia” yang terutama terjadi pada sosiolog di Amerika. Kedua ada keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa. Dalam persoalan ini pendekatan *uses and gratification model* menyajikan alternatif lain dalam memandang hubungan antara isi media dengan komunikasi, dan dalam pengkategorian isi media menurut fungsi.

Katz dan kawan-kawan dan Dennis McQuail menggambarkan logika yang mendasari penelitian *uses and gratification model* sebagai berikut:



Selain elmen-elemen kunci di atas, model *uses and gratification* membahas pula motif-motif dan alternative fungsional untuk memenuhi kebutuhan. Contoh pemikiran yang memakai pendekatan penggunaan dan gratifikasi adalah: individu tertentu, seperti halnya sebagian besar manusia, mempunyai kebutuhan dasar untuk mengadakan interaksi sosial. Dari pengalamannya, individu ini berharap bahwa konsumsi atau penggunaan media massa tertentu akan memenuhi Sebagian kebutuhannya itu. Hal ini menuntunya pada kegiatan menonton program televisi tertentu, membaca isi majalah tertentu dan sebagainya. Dalam bebarapa kasus, kegiatan ini menghasilkan gratifikasi kebutuhan, tetapi dapat pula menimbulkan

kebergantungan dan perubahan kebiasaan pada individu itu. Dalam contoh ini, penggunaan media dapat dikatakan merupakan alternatif fungsional bagi interaksi yang sesungguhnya.

Model-model kegunaan dan gratifikasi dirancang untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau kelompok-kelompok individu. Model-model ini menyajikan kerangka bagi sejumlah studi yang berbeda-beda termasuk Katz dan Gurevitch yang menggunakan riset kegunaan dan gratifikasi untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan berbagai media dilihat dari fungsi dan karakteristik lainnya. Penelitian ini menghasilkan sebuah model sederhana yang memperlihatkan bagaimana Sebagian besar media itu memiliki kesamaan. Dalam suatu penelitian terhadap penggunaan televisi oleh anak-anak, pentingnya media itu dalam sifatnya yang multifungsional dan kemampuannya memberikan kepuasan yang bervariasi kepada Sebagian besar anak-anak, seperti memberi penjelasan tentang bagaimana orang hidup di dunia dan memberikan bahan diskusi di antara anak-anak tersebut.⁹

b. Teori Distansiasi

Dalam teori distansiasinya, Paul Ricoeur dilatari oleh studi bahasa. Menurutnya, bahasa wacana dengan bahasa sebagai bahasa merupakan dua hal yang berbeda. Bahasa sebagai sistem bahasa adalah bahasa merupakan suatu tumpukan yang pasif, misalnya yang ada dalam kamus. Sementara

⁹Elfinaro Ardianto, *Komunikasi massa*, (cet. 1 Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 73-75

bahasa sebagai sistem komunikasi adalah bahasa yang telah diaktifkan oleh seseorang dalam suatu waktu dan tempat tertentu.¹⁰

Distansiasi sebagai pemilihan antara peristiwa dengan makna oleh Ricoeur diberlakukan pada wacana (lisan), penulisan (teks), dan tidak berbuat (action) lengkap dengan karakteristiknya sendiri-sendiri. Akan tetapi Ricoeur lebih mengutamakan pada teks. Distansiasi adalah memisahkan berita dari sang penuturnya, dari situasi dan dari penerima awal berita tersebut. Hingga yang menjadi objek kajian hermeneutika adalah makna yang terdapat dalam wacana lisan atau wacana tulis (teks).¹¹

Dengan menggunakan teori distansiasi milik Ricoeur ini, para pengguna media sosial yang menerima berita, terutama yang menerima pertama kali bisa untuk dibedakan, sehingga mengerti informasi nyata berdasarkan kejadian yang ada tanpa ada yang mengubahnya. Menggunakan distansiasi adalah untuk menemukan makna asli dari sebuah kejadian sebelum menjadi wacana dan atau teks orang yang menerima dan menyebarkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penyebab munculnya adalah karena beberapa factor diantaranya:

- a) Kemudahan bagi masyarakat dalam memiliki alat komunikasi yang modern dan murah, dalam hal ini adalah penggunaan smartphone sebagai media pencarian informasi
- b) Masyarakat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi/berita tersebut,

¹⁰Abdullah Khozin Afandi, *Hermeneutika*, (Surabaya: Alpha, 2007) h. 92.

¹¹Abdullah Khozin Afandi, *Hermeneutika*, (Surabaya: Alpha, 2007) h. 94

sehingga langsung melakukan tindakan *share* informasi yang belum jelas kebenarannya.

c) Kurangnya minat membaca, sehingga ada kecenderungan membahas berita tidak berdasarkan data akurat, hanya mengandalkan daya ingat atau sumber yang tidak jelas.¹²

c. Model Pakpahan

Dalam teori hasil penelitian yang disusun oleh Pakpahan dikenal dengan istilah Model Pakpahan beberapa aspek dari pengalihan informasi asli ke informasi lainnya dapat diidentifikasi dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Identitas Pengebar Berita

- Berasal dari situs yang tidak dapat dipercayai.
- Belum memiliki tim redaksi (jika itu situs berita).
- Keterangan tentang siapa penulisnya tidak jelas
- Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya.
- Tidak ada tanggal kejadiannya.
- Tempat kejadiannya tidak jelas.

2) Isi atau Konten

- Menekankan pada isu SARA/ syarat dengan isu SARA yang berlebihan.
- Kebanyakan kontennya aneh dan dengan lugas juga tegas menyudutkan pihak tertentu. Saat anda memeriksa tulisan yang

¹²Mastel, *Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional*. (BKKBN, Jakarta, 2017)

lainnya juga demikian: tidak bermutu dan merendahkan pihak tertentu secara berlebihan (lebay).

- Beritanya tidak berimbang. Menyampaikan fakta dan pertimbangan yang berat sebelah.
- Alur cerita dan kontennya tidak logis, langka dan aneh.
- Bahasa dan tata kalimat yang digunakan agak rancu dan tidak berhubungan satu sama lain.
- Menggunakan bahasa yang sangat emosional dan provokatif.

3) Persuasif atau bersifat mengajak

- Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare dan melike tulisannya dengan nada yang lebay. Misalnya:
 - “Jika anda seorang muslim klik....”
 - “Share tulisan ini agar keluarga anda tidak menjadi korbannya....”
 - “Like & share sebelum terlambat....”
 - “Rugi kalau tidak diklik....”
 - “Kesempatan anda satu-satunya disini....”

4) Aspek Lainnya.

- Penyebarannya (sharing) dilakukan oleh akun media sosial kloningan/ghost/

Palsu. Biasanya ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

“Foto profil cewek cantik.

“Penampilan seksi dan vulgar.”¹³

¹³ Pakpahan, Roida. *Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax*. (Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST), 2017)

C. Tinjauan Konseptual

1. Pemberitaan Hoax (Palsu)

Secara terminology bahwa Hoax mengandung makna berita bohong, berita yang asal muasalnya tidak bersumber integritas atau hoax merupakan suatu rujukan rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, namun ‘dijual’ sebagai kebenaran., atau suatu perbuatan yang bertujuan mengelabui atau membohongi Sedangkan secara etimologis bahwa pemberitaan palsu yang dengan sengaja disusun untuk merekonstruksi asal usul dari suatu kata yang berbeda dari sumber nyata dan bagaimana bentuk dan arti dari kata tersebut lahir atau berubah.¹⁴ Hoax artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar buruk. Berita bohong adalah berita yang isinya tidak sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya. Jadi dapat dikatakan bahwa Hoax adalah kata yang berarti ketidak benaran suatu informasi. Hoax bukan singkatan tetapi satu kata dalam Bahasa Inggris yang punya arti sendiri. Sedangkan definisi Hoax menurut Wiki pedia adalah: Sebuah pemberitaan palsu adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendegarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita tahu bahwa berita tersebut palsu salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/kejadian sejatinya.¹⁵

Hoax adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran.

¹⁴Kamus Merriem Webster (Terjemahan), (E-elektronik, Perpustakaan Muhammadiyah, 2021)

¹⁵Wikipedia, *Definisi Hoax secara bahasa*, akses www.wikipedia.com

Hoax merupakan manipulasi berita yang sengaja dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi yang salah.¹⁶

Sehingga pemberitaan hoax yang menjadi sangat penting informasinya tentu akan memberikan pengaruh terhadap persepsi ditengah masyarakat khususnya dikota Parepare. Maraknya pemberitaan yang menitip beratkan pada sebuah fenomena yang sedang melanda dunia yakni virus corona, Virus yang ditemukan sejak pertengahan 1960 dan dikenal sebagai virus yang menyebabkan gejala batuk dan pilek. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. Tujuan WHO menyatakan status pendemi adalah agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaanya mencegah maupun menaganagi wabah COVID-19. Hal ini dikernakan penyakit COVID-19 adalah penyakit penyakit dengan perantara penyebaran anrata manusia dan manusia sehinggah memungkinkan penyebaran di dunia.¹⁷

Penyebaran virus tersebut juga sangat berdampak pada global Indonesia yang merujuk pada seluruh lini kehidupan pemerintaha, baik dari system pemerintaha, pendidikan dan lainnya, sehingga perlu adanya pemberitaan yang akurat baik dari instansi pemerintahan maupun pihak swasta terkait penyebaran virus ini, sehingga pemberitaan inilah yang akan mnejadi konsep isu pada penelitian ini dimana peneliti melakukan menelitian

¹⁶Mac Adityawarman, *Hoax Dan Hate Speech Di Dunia Maya*, (Cet. I : Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo, 2019) , h. 51.

¹⁷Jaka Pradikta, *Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020), h. 5

yang menganalisis pemberitaan yang tergolong hoax terkait dengan virus corona dikota parepare.

2. Media Sosial

Pengertian Media Sosial adalah Dilihat dari asal katanya, Media mengacu pada instrumen untuk berkomunikasi, dalam hal ini adalah internet. Sedangkan Sosial mengacu pada interaksi manusia dengan manusia lainnya, contohnya berkomunikasi dalam hal ini membagikan atau menerima informasi. Jadi media social adalah sebuah instrumen komunikasi berbasis aplikasi internet yang memungkinkan terjadinya interaksi antar sesama manusia, dalam bentuk komunikasi- pertukaran informasi.¹⁸

Media sosial atau jejaring sosial adalah sebuah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia

Munculnya media social mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengirimkan informasi atau pesan. Dimana dari pengiriman informasi yang dilakukan akan membentuk suatu ikatan antara pengguna satu dengan pengguna yang lain.

Dari berbagai sosial media yang aktif sekarang, penulis menekankan pada sosial media yang mempunyai pengguna aktif cukup besar dan biasa digunakan untuk membagikan banyak berita. Beberapa sosial media tersebut

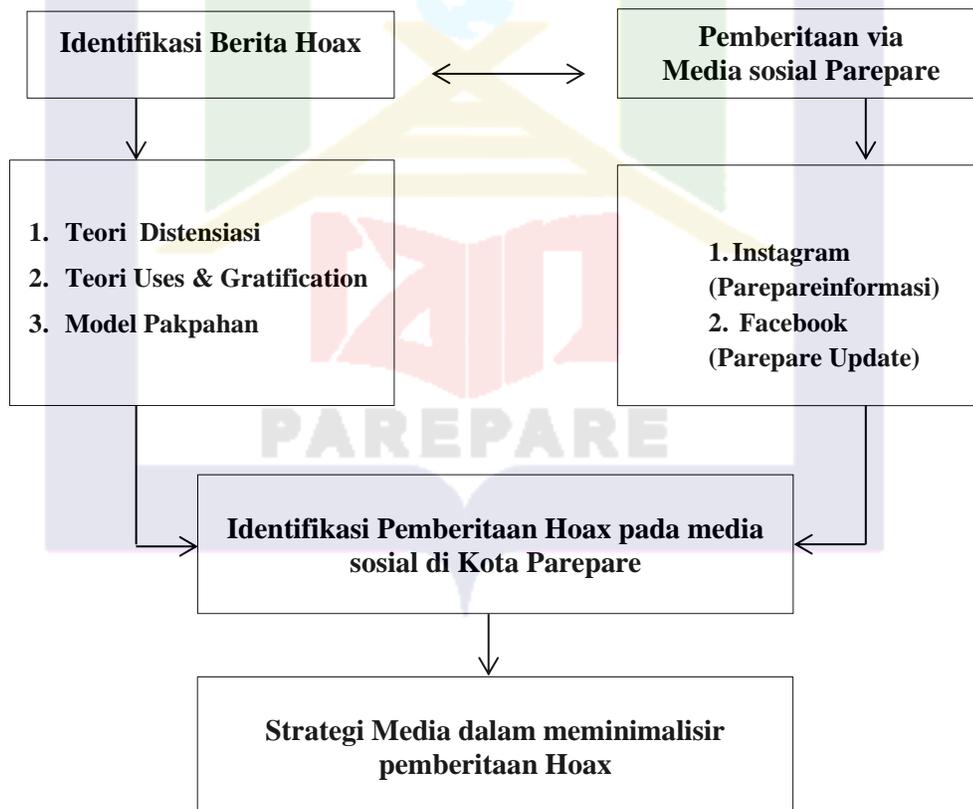
¹⁸Syaifudin Zuhri, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: PT Cita Intrans Selaras), h. 38.

antara lain: Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp, dan sejenisnya yang akan menjadi objek peneliti dalam menganalisa penyebaran pemberitaan hoax terkait virus corona.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan jalan pikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

Penulis akan menguraikan alur kerangka pikir penelitian Analisis pemberitaan hoax pada media sosial ditengah pandemi covid-19. Berikut kerangka pikir pada penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mendapatkan ciri-ciri dari berita hoax tersebut. penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara detail terperinci melalui pengumpulan data yang akurat. Penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis isi yaitu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan karakteristik yang sistematis dari sebuah teks untuk memperoleh gambaran isi dari sebuah pemberitaan.¹⁹

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pemberitaan hoax pada media social di tengah pandemic covid-19 di Kota Parepare. Fokus penelitian ialah suatu indikator isu yang menjadi rujukan peneliti dalam menemukan hasil suatu fenomena kasus penelitian.²⁰ Secara potensial peneliti menggunakan analisis isi dengan salah satu teknik penelitian yang paling penting dalam ilmu sosial dengan berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang analisis pemberitaan hoax pada media social di tengah pandemic covid-19 di Kota Parepare.

Peneliti memberikan batasan penelitian terhadap akun media sosial instagram dan facebook yang tersebar pada pemberitaan media Kota Parepare terkait dengan informasi covid-19, peneliti kemudian akan menyeleksi beberapa pemberitaan pada

¹⁹Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2014),h.13

²⁰ Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 hari*, (Yogyakarta, Diva Press, 2013), h. 14

akun media sosial instagram @parepareinformasi dan media facebook akun @Parepare Updtate. Selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam terkait strategi yang dilakukan guna untuk meminimalisir penyebaran pemberitaan Hoax ditengah Pandemi Covid di Kota Parepare.

C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.²¹ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informant, data primer dalam penelitian ini juga dapat berupa data seperti tulisan, atau kata yang disertai gambar yang diposting di media social berkaitan dengan pemberitan hoax.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau melalui data yang telah dikomunikasikan melalui cetting. Data sekunder yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa buku buku refrensi, media internet, serta data screen shot yang di ambil langsung dari berbagai media yang berhubungan dengan pemberitaan hoax.

²¹ Lexy J, Moelong, *Metode penelitian kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2001), h.112

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti adalah ujuk tombak sebagai pengumpul data atau lebih dikenal dengan instrumen. Maka karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) ialah orang yang betul betul mampu membaca fakta serta dapat membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil penelitian.²² Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan untuk mendapatkan data yang valid atau sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis perlu Teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti serta menghimpun data penelitian melalui penginderaan.²³ Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat handphone, dan segala yang sesuai dengan kebutuhan. Teknik observasi pada penelitian ini ialah dengan cara mengamati, dan menganalisis satu persatu setiap berita yang di upload setiap harinya melalui media sosial.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pemantauan kepada media sosial yang dijadikan sebagai rujukan media, observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati setiap postingan yang dilakukan oleh akun Parepare informasi dan parepare update, intensitas observasi dilakukan selama durasi penelitian. Observasi secara online dilakukan dikarenakan

²²Rahmat, *Riset Praktis Komunikasi*, (Jakarta: prananda Media Group, 2007), h.118

²³Rachmat Krianto, *Riset Praktis Komunikasi*, (Jakarta: Pranada Group, 2007), h 118

objek penelitian ini berupa postingan yang dengan mudah dapat dilakukan oleh peneliti secara online observasi.

2. Wawancara

Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Sugiyono berpendapat bahwa wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam, benar dan akurat.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Informan	Status Informan
1	Husnul Maulana	Admin Parepareinformasi
2	Ilham Tadjuddin	Admin Parepare Update
3	Andi Hasnawati	Admin Parepare Informasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan traskip, buku, atau majalah dan sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud ialah Teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁴

²⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Usaha, 1989), h.62

Dalam penelitian ini penulis melakukan pencatatan terkait dengan dugaan berita yang tidak bersumber valid pada setiap postingan berita yang berkaitan dengan Covid-19 pada media yang menjadi subjek penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengolahnya dengan metode analisis isi (*Content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat suatu kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.²⁵ Adapun metode analisis isi merupakan suatu teknik untuk menganalisis isi sebuah berita hoax.

Penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang di temukan melalui media sosial. Pada tahapan ini penulis menampilkan berita dugaan hoax yang ada di media sosial berdasarkan teori agenda setting. Kemudian penulis menganalisis sebuah permasalahan melalui teori dasar yakni teori Gratifikasi dan Distensiasi.

²⁵ Dewi Sadiyah, *Metode penelitian Dakwah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h.87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. `Gambaran Umum tentang Pemberitaan di Kota Parepare

Perkembangan teknologi komunikasi sudah tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh media sosial pada masyarakat Indonesia sangatlah kuat dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial merupakan wadah yang sangat rentan dan sering digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan berita *hoax*, saat ini media sosial seakan-akan menjadi suatu keharusan dalam kehidupan setiap manusia di bumi ini, sangat jelas terlihat bahwa orang-orang cenderung lebih individualistis karena lebih memilih sibuk sendiri dengan *smartphone* atau *laptop* ketika berada pada tempat umum, yang seharusnya menjadi tempat mereka berinteraksi dengan masyarakat lainnya, tetapi lebih asyik untuk mengutak-atik *smartphonenya* sendiri, dengan aplikasi-aplikasi media sosial yang ada didalamnya.

Banyaknya pengguna aktif bahkan dapat dikatakan sebagai penggila media sosial di Indonesia ini sangat memudahkan pihak penyebar *hoax* dalam menjalankan aksinya, begitupun dengan channel atau saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten *hoax* tertinggi ialah media social.

Pada kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang buruk. Kota parepare sebagai salah satu daerah perkotaan yang kaya Akan interaksi medianya tentu penyampaian akan informasi begitu cepat dimana setiap orang telah dengan mudah memproduksi informasi, dan informasi yang begitu cepat tersebut melalui

beberapa media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, ataupun pesan telpon genggam seperti, *WhatsApp* dan lain sebagainya yang tidak dapat difilter dengan baik.

Informasi yang dikeluarkan baik orang perorang maupun badan usaha melalui media sosial dan elektronik ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Berikut ini peneliti menjadikan objek penelitian terkait dengan penyebaran berita Hoax terkait covid-19 dikota parepare, Peneliti mengngkat 2 akun sosial media sebagai berikut:

1. Media Parepare Update

Media Parepare Update menjadi salah satu media yang berfungsi untuk menyebarkan pemberitaan dilingkup wilayah Kota Parepare, pemberitaan yang disebarkan melalui akun media Facebook menjadi salah satu rujukan utama masyarakat kota parepare.

2. Media Parepare Informasi

Media Parepare Informasi menjadi salah satu media kota parepare yang secara aktif memberikan berbagai informasi baik itu yang bertemakan tentang berita covid-19 maupun berita umum terkait ekonomi, pendidikan serta beberapa isu terkini baik itu lingkup kota parepare maupun luar kota parepare.

Kedua media diatas merupakan objek penelitian pada skripsi ini, sehingga sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut adalah informasi yang tidak akurat terlebih informasi tersebut adalah informasi bohong (*hoax*) dengan judul yang sangat provokatif mengiring pembaca dan penerima kepada opini yang negatif.

Opini negatif, fitnah, penyebar kebencian yang diterima dan menyerang pihak ataupun membuat orang menjadi takut, terancam dan dapat merugikan pihak yang diberitakan sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian materi, masyarakat dikota parepare juga mesakana banyaknya pemberitaan ang simpangsiur dan memberikan ketidakpastian informasi, salah saatu pemberitaan yang menjadi hal yang sangat dinantikan yakni pemberitaan seputar wabah penyakit menular Covid-19, pemberitaan yang semestinya diterima oleh masyarakat ialah pemberitaan yang benar adanya dan tidak menimbulkan perasaan cemas dan takut. Utamanya jika pemberitaan yang membawa isu ancaman.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Pemberitaan Hoax Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Parepare

a. Pemberitaan Seputar Covid-19 pada akun media facebook @Parepare Update

Parepare update merupakan salah satu media informasi yang dibuat pada tanggal 1 Juni 2018 dengan nama *Parepare Hebat* dan berganti nama menjadi Parepare update pada tanggal 2 Februari 2020 dan telah digunakan sampai saat ini. Akun ini merupakan akun dengan jumlah *Pages* 1,6K likers, yang tergolong ke dalam *Writer Akun*. dengan status *About(informasi actual seputar parepare)*.

Berikut ini susunan struktur media Parepare Update

Pemilik Akun	: Ilham Tajuddin Odja
Editing	: Muh. Ikbal
Konten Gambar	: Hidayat
Manager Keuangan	: Andi Hasnawati

Media : Facebook Group/Pages

Berikut beberapa pemberitaan yang telah ditelusuri oleh peneliti terkait dengan pemberitaan Covid-19 di Kota Parepare.

1) Unggahan 15 April 2020

Peneliti melakukan tracking terhadap media parepare update pada akun facebook, dan menemukan salah satu berita yang kemudian dilakukan analisis mendalam sebagai berikut:



Isi Unggahan:

“Saat ini, RS Andi Makkasau merawat 3 PDP. Alhamdulillah 1 Orang dinyatakan negative dan sudah bias pulang. 2 lainnya sudah membaik dan menunggu hasil SWAB Test,” Tulis Taufan Pawe yang juga ketua Tim Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 Parepare.

Sumber : IG

Informasi diatas merupakan unggahan media *Parepare update* terkait dengan informasi yang dikategorikan sebagai informasi kondisi seputar Pasien terpapar Covid19 di Kota parepare, peneliti melakukan penelusuran terkait Sumber berita yang diteruskan oleh media *Parepare Update* sehingga didapat hasil sebagai berikut:

No	Aspek Sumber Informasi	Keterangan
1	Identitas Penyebar Berita	Valid/Tidak Valid
	Situs terpercaya	Tidak Valid
	Penulis Berita	Tidak Valid
	Pemilik Akun	Tidak Valid
	Waktu kejadian	Tidak Valid
	Lokasi Kejadian	Tidak Valid
2	Konten	Terdapat/Tidak Terdapat
	Isu SARA	Tidak Terdapat
	Konten Memihak	Tidak Terdapat
	Konten tidak Logis	Tidak Terdapat
	Bahasa Provokatif	Tidak Terdapat
STATUS BERITA		TIDAK VALID

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait salah satu postingan media *parepare update* diatas, bahwa sesuai penelusuran (*Tracking*) maka didapat beberapa fakta terkait berita diatas bahwa status berita ditinjau

dari aspek identitas berita dikategorikan tidak valid dikarenakan beberapa aspek tidak terpenuhi dengan jelas, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti dalam observasi serta penelusurannya bahwa situs sebagai sumber utama berita tidak jelas, postingan diatas hanya menyebutkan bahwa sumber berita dikutip dari IG, sesuai dengan kedalaman materi peneliti maka status identitas tersebut tidak valid, serta penulis berita yang tidak dicantumkan serta waktu dan lokasi berita tidak dijelaskan secara detail dalam postingan tersebut. Sedangkan ditinjau dari aspek konten, bahwa berita tersebut tidak mengandung aspek yang merujuk pada pemberitaan serta kesesuaian gambar dan konteks berita tidak sesuai. Aspek dari pemberitaan hoax diantaranya yakni Isu sara, konten yang memihak, tidak logis serta bersifat provokatif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan diatas berstatus tidak valid ditinjau dari aspek Identitas Penyebar Berita.

2) Unggahan 29 April 2020

Unggahan gambar dibawah ini merupakan unggahan pada media facebook yang memberikan penjelasan terkait status jenazah asal pinrang, peneliti kemudian melakukan analisis terkait kebenaran berita tersebut sebagai berikut:

<  **Parepare Update**
29 April 2020 · 🌐

Jenazah Pasien Asal pinrang dengan Status PDP hasil Rapid rest Positive.

Jenazah telah dimakamkan di TPU Bilalangge, Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Parepare, dengan menerapkan protap Covid-19. TPU ini disiapkan Pemkot Parepare untuk pemakaman pasien Covid-19.



Isi Unggahan:

Jenazah Pasien Asal pinrang dengan status PDP hasil rapid rest positive.

Jenazah telah dimakamkan di TPU Bilalange, Kelurahan Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Parepare dengan menerapkan protap Covid-19. TPU ini disiapkan Pemkot Parepare untuk memakaman Pasien Covid-19.

Informasi diatas merupakan unggahan media *Parepare update* terkait dengan informasi yang dikategorikan sebagai informasi kondisi seputar Pasien terpapar Covid19 dan penanganan Pasien Meninggal di Kota parepare, peneliti melakukan penelusuran terkait Sumber berita yang diteruskan oleh media *Parepare Update* sehingga didapat hasil sebagai berikut:

No	Aspek Sumber Informasi	Keterangan
1	Identitas Penyebar Berita	Valid/Tidak Valid
	Situs terpercaya	Tidak Valid
	Penulis Berita	Tidak Valid
	Pemilik Akun	Tidak Valid
	Waktu kejadian	Tidak Valid
	Lokasi Kejadian	Tidak Valid
2	Konten	Terdapat/Tidak Terdapat
	Isu SARA	Tidak Terdapat
	Konten Memihak	Tidak Terdapat
	Konten tidak Logis	Tidak Terdapat
	Bahasa Provokatif	Tidak Terdapat
STATUS BERITA		TIDAK VALID

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait salah satu postingan media *parepare update* diatas, bahwa sesuai penelusuran (*Tracking*) maka didapat beberapa fakta terkait berita diatas bahwa status berita ditinjau dari aspek identitas berita dikategorikan tidak valid dikarenakan beberapa aspek tidak terpenuhi dengan jelas, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti dalam observasi serta penelusurannya bahwa situs sebagai sumber utama berita tidak jelas, pada postingan tersebut tidak dicantumkan sumber berita

sehingga peneliti menyimpulkan adanya ketidakjelasan status berita serta penulis berita yang tidak dicantumkan begitupula waktu dan lokasi berita tidak dijelaskan secara detail dalam postingan tersebut. Sedangkan ditinjau dari aspek konten, bahwa berita tersebut tidak mengandung aspek yang merujuk pada pemberitaan Hoax diantaranya yakni Isu sara, konten yang memihak, tidak logis serta bersifat provokatif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan diatas berstatus tidak valid ditinjau dari aspek Identitas Penyebar Berita.

3) Unggahan 27 April 2020 (Vidio Singkat)

Salah satu pemberitaan yang juga memberikan rasa kekawatiran khususnya ibu rumah tangga pada media parepare updatae, peneliti kemudian melakukan analisa berita sebagai berikut:



Waspadaki.!!

Informasi diatas merupakan unggahan media *Parepare update* terkait dengan informasi yang dikategorikan sebagai informasi penyebaran Covid-19 dan pencegahannya di Kota parepare, peneliti melakukan penelusuran terkait Sumber berita yang diteruskan oleh media *Parepare Update* sehingga didapat hasil sebagai berikut:

No	Aspek Sumber Informasi	Keterangan
1	Identitas Penyebar Berita	Valid/Tidak Valid
	Situs terpercaya	Tidak Valid
	Penulis Berita	Tidak Valid
	Pemilik Akun	Valid
	Waktu kejadian	Tidak Valid
	Lokasi Kejadian	Valid
2	Konten	Terdapat/Tidak Terdapat
	Isu SARA	Tidak Terdapat
	Konten Memihak	Tidak Terdapat
	Konten tidak Logis	Tidak Terdapat
	Bahasa Provokatif	Terdapat
	STATUS BERITA	TIDAK VALID

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait salah satu postingan media parepare update diatas, bahwa sesuai penelusuran (*Tracking*) maka didapat beberapa fakta terkait berita diatas bahwa status berita ditinjau dari aspek identitas berita dikategorikan tidak valid dikarenakan beberapa aspek tidak terpenuhi dengan jelas, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti

dalam observasi serta penelusurannya bahwa situs sebagai sumber utama berita tidak jelas, pada postingan tersebut tidak dicantumkan sumber berita sehingga peneliti menyimpulkan adanya ketidakjelasan status berita serta penulis berita yang tidak dicantumkan walaupun waktu dan lokasi berita dijelaskan secara detail dalam postingan tersebut namun status penyebar berita bukanlah pemegang otoritas penyebar berita. Sedangkan ditinjau dari aspek konten, terdapat satu aspek dari konten yang memberikan rasa provokatif terhadap beberapa kalangan masyarakat terkhusus ibu rumah tangga yang akan merasa khawatir terkait dengan perpindahan ataupun penyebaran virus covid-19 tersebut. Berita tersebut tidak mengandung aspek lain yang merujuk pada pemberitaan Hoax diantaranya yakni Isu sara, konten yang memihak, tidak logis serta bersifat provokatif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan diatas berstatus tidak valid ditinjau dari aspek Identitas Penyebar Berita.

Pemberitaan terkait Covid-19 merupakan suatu kewenangan yang sangat terbatas hanya dimiliki oleh beberapa instansi yang terpercaya seperti Gugus Tugas, Pemkot Parepare serta Dinas Kesehatan setingkat Kabupaten Kota serta beberapa media ternama yang juga hanya memiliki hak meneruskan berita tanpa adanya pengurangan serta menambahkan berita yang dapat menimbulkan multitafsir oleh pendengar maupun pembacanya.

Salah satu media yang dianggap sebagai sumber informasi di Kota Parepare yakni akun Facebook Parepare Update memberikan suguhan berita yang pada dasarnya tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum di Kota Parepare, sebagai media yang tergolong media sebagai rujukan

masyarakat tentunya harus dan sangat teliti serta jeli dalam meneruskan pemberitaan seputar Covid-19 baik itu pada informasi penyebaran Covid, penanganan Pasien serta pengobatan yang sejak sekarang ini perlu untuk kepastian informasi.

Beberapa pemberitaan yang peneliti telahtelusuri diatas merupakan jenis informasi yang tidak layak untuk dikonsumsi masyarakat umum terlebih utama kepada masyarakat yang menjadikan akun facebook parepare update sebagai salah satu sumber pemberitaan lokal kota parepare.

Pemberitaan diatas dikategorikan sebagai berita yang tidak valid dikarenakan terdapat beberapa aspek dari unsur pemberitaan yang hilang ataupun tidak jelas, seperti halnya berita yang tidak memiliki sumber yang valid, sebagaimana berita diatas yang diteruskan melalui hasil potongan *screen shot* tanpa adanya sumber berita yang jelas, sehingga pembaca/penikmat berita dalam hal ini masyarakat tidak mendapatkan berita secara utuh dari sumber terpercaya menangani Covid-19.

Peneliti menekankan kemudian terkait dengan unsur pemberitaan yang tidak merujuk pada sumber berita, sesuai dengan kedalaman dan penelusuran serta analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa status pemberitaan yang dicantumkan peneliti diatas dikategorikan sebagai pemberitaan yang tidak valid kebenarannya dan tidak dapat dijadikan sebagai rujukan berita informasi kepada masyarakat Kota Parepare.

b. Pemberitaan Seputar Covid-19 pada akun Instagram @Parepareinformasi

Parepare informasi merupakan salah satu media informasi yang dibuat pada tanggal 4 September 2018 dengan nama akun pertama *Paresinformasi* dan pada tanggal 11 Maret 2021 berubah menjadi *Parepare informasidan* telah digunakan sampai saat ini. Akun ini berlokasi di Indonesia dan merupakan akun dengan jumlah Followers 49,4K, Following 995 dan Posts 5.847, yang tergolong ke dalam *Akun News & media website*. dengan status *About(Update informasi terkini seputar kota parepare & sekitarnya dari berbagai sumber terpercaya)*.

Berikut ini susunan redaksi media PT. MEDIA GROUP PAREPARE INFORMASI:

Penanggung Jawab : Achmad Ariyadi, SE

Direktur : Muh. Najib M

Pimpinan Redaksi : Muh. Husni Maulana

Sekretaris Redaksi : Anastasya

Redaktur Pelaksana : Ilham Tajuddin Odja

Konten Gambar : Husnul Maulana

Manager Keuangan : Andi Hasnawati

Web dan App : Padweb Corp

Alamat Kantor :Jalana Kelapa Gading, Perumahan Alam Lestari Blok A.12 Kota Parepare

Visi

Menjadi Perusahaan Media Informasi Lokal terbesar dalam industry Informasi dan Hiburan dalam jaringan di Sulawesi Selatan

Misi

Hadir Memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan dalam jaringan yang bermanfaat, aktual dan terpercaya untuk masyarakat Sulawesi Selatan.

1. Membangun portal portal dalam jaringan yang menghimpun informasi local (daerah),nasional, dan dunia terkini mengenai sosial,politike, ekonomi, pendidikan, dan gaya hidup masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi yang andal dari sumber terpercaya.
3. Mengembangkan portal portal hiburan dalam jaringan untuk menghimpun kreativitas masyarakat dan menjadi saran promosi wisata dan budaya Sulawesi selatan.
4. Mengelolah perusahaan yang berorientasi pada kearifan local budaya masyarakat Sulawesi selatan secara khusus dan Indonesia pada umumnya.
5. Melakukan penelitian dan pengembangan produk dan layana secara berkesinambungan.
6. Membantu dan mendorong pemerintah dan lembaga – lembaga terkait untuk berperan lebih di dalam pengembangan informasi daerah.
7. Menjadi perusahaan media informasi local yang mendunia.

Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa observasi terkait postingan yang diduga berstatus Hoax/tidak Valid/Misleading dll yang akan analisis statusnya.

Berikut beberapa pemberitaan yang telah ditelusuri oleh peneliti terkait dengan pemberitaan Covid-19 di Kota Parepare.

1) Unggahan 21 Februari 2021

Pemberitaan mengenai vaksin menjadi sangat lumrah untuk ditemukan, sehingga perlu adanya analisa terkait pemberitaan dibawah ini sebagai berikut:



Isi Unggahan:

Takut divaksin Covid 19, sejumlah warga yang bermukiman di dusun II Batu putih, Desa Aila Timur, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, bersembunyi di hutan.

Kapolres Alor AKP Agustinus Crismas mengatakan, mereka bersembunyi di hutan karna mendapat informasi hoaks tentang vaksin Covid 19 melalui media sosial.

Dari informasi yang beredar, warga pun menjadi panic dan ketakutan. “Mereka bersembunyi di hutan karena membaca berita media sosial dan informasi lainnya sehingga mereka takut” kata agustinus saat dihubungi pihak Kompas.com melalui sambungan telepon, Rabu (17/2/2021)

Kata agustin, adanya informasi warga bersembunyi di hutan didapat saat anggota Bhabinkamtinnas Aibda Domingus Bole Dede datang de Desa Tersebut dan bertemu dengan Perangkat RT.

Setelah mengetahui adanya warga yang bersembunyi di hutan karena takut divaksin, pihaknya bersama perangkat RT langsung menemui warga tersebut.

Mereka kemudian meluruskan informasi hoaks tersebut oleh masyarakat dari media sosial. Setelah mendapatkan peninjelaan, sejumlah warga ada yang memilih kembali kerumah da nada sebagian yang masih bersembunyi di hutan.

*Sumber: Kompas.Com*²⁶

Pemberitaan mengenai vaksin telah ramai disebarkan oleh berbagai sumber informasi baik itu media local maupun media nasional, kedatangan vaksin ke tanah air merupakan suatu berita yang tentu sangat dinanti nantikan oleh seluruh masyarakat, namun tentunya adanya berbagai pertimbangan yang perlu diluruskan ditengah masyarakat yakni tingkat keamanan dan kehalalan vaksin juga menjadi hal yang sangat dipertanyakan oleh warga, sehingga banyaknya kasus yang mengharuskan pemerintah memberikan jaminan serta kepercayaan yang kuat agar kiranya masyarakat dengan tenang dan sadar menerima kedatangan vaksin covid 19 ini.

Pemberitaan diatas merupakan salah satu pemberitaan yang dapat dikategorikan sebagai pemberitaan covid 19 dalam kategori pencegahan wabah covid 19, pemberitaan yang diunggah oleh akun media instagram @parepareinformasi jika ditinjau dari aspek komunikasi maka dapat digolongkan sebagai penyalur berita infomasi kepada masyarakat wilayah Kota Parepare.

²⁶http://www.instagram.com/p/Bh_y-WAm/?igshid

Peneliti melakukan analisa konten dan seluk beluk yang berkaitan dengan aspek-aspek pemberitaan menurut beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar analisis konten unggahan instagram oleh akun media @Parepareinformasi, unggahan diatas mengandung beberapa aspek dijelaskan sebagai berikut:

No	Aspek Sumber Informasi	Keterangan
1	Identitas Penyebar Berita	Valid/Tidak Valid
	Situs terpercaya	Valid
	Penulis Berita	Valid
	Pemilik Akun	Valid
	Waktu kejadian	Valid
	Lokasi Kejadian	Valid
2	Konten	Terdapat/Tidak Terdapat
	Isu SARA	Tidak Terdapat
	Konten Memihak	Tidak Terdapat
	Konten tidak Logis	Tidak Terdapat
	Bahasa Provokatif	Tidak Terdapat
STATUS BERITA		VALID

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait salah satu postingan media parepare informasi diatas, bahwa sesuai penelusuran (*Tracking*) maka didapat beberapa fakta terkait berita diatas bahwa status berita ditinjau dari aspek identitas berita dikategorikan valid dikarenakan

beberapa aspek terpenuhi dengan jelas, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti dalam observasi serta penelusurannya bahwa situs sebagai sumber utama berita jelas, pada postingan tersebut dicantumkan sumber berita sehingga peneliti menyimpulkan status kejelasan status berita serta penulis berita yang dicantumkan dinyatakan valid, postingan diatas merupakan hasil forward (diteruskan) dari media *Kompas.com* serta deskripsi berita atau informasi yang terkandung dalam berita dikategorikan jelas sumber maupun kontennya, beberapa narasi berita dicantumkan waktu dan lokasi kejadian serta penjelasan yang bersumber pada otoritas pemberi berita. Sedangkan ditinjau dari aspek konten, tidak terdapat aspek dari konten yang memberikan rasa provokatif terhadap beberapa kalangan masyarakat. Berita tersebut tidak mengandung aspek lain yang merujuk pada pemberitaan Hoax diantaranya yakni Isu sara, konten yang memihak, tidak logis serta bersifat provokatif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan diatas berstatus valid ditinjau dari aspek Identitas Penyebar Berita dan konten berita.

2) Unggahan 15 Maret 2020

Terkait adanya temuan berita Hoax, maka peneliti mengangkat berita yang diposting oleh akun instagram *parepare* informasi untuk dianalisis sebagai berikut:



Isi Unggahan:

Aparat kepolisian melakukan penyelidikan terkait penyebaran informasi bohong (Hoax) soal dua warga parepare, Sulawesi selatan, terinfeksi corova (Corona-19). Polisi akan mengecek terkait itu.

“saya sudah perintahkan anggota untuk cek dan tracking.” Terang Kapolres Parepare, AKBP Budi Susanto, saat dihubungi detikcom, minggu (15/3/2020). Mantan gegana polda aceh tersebut menjelaskan pihaknya tidak ingin gegabahh dan akan melakukan penyelidikan lebih lanjut atas kasus tersebut.

“Tentu dicek dulu, jangan samoai ada menggunakan akunnya, yang jelas kepolisian respek untuk menangani hal seperti ini,” jelasnya.

Sebelumnya, sebuah postingan yang menyebut ada dua pasien terinfeksi virus dikota parepare, Sulawesi selatan, beredar luas di dunia maya.

“Dua orang terinfeksi virus corona dipareparee, waspada semua, tidak main main ini.” Tulisnya. RSUD Andi Makkasau sebagai rujukan pasien Corona membantah hal tersebut.

Informasi itu Hoax, sampai sekarang kami belum pernah menangani pasien yang terinfeksi virus Corona. Ruang isolasi kami kosong, bias dicek, Hoax itu,” papar Direktur RDUS Andi Makkasau, Renny Angreany Sari.

Sumber: Kompas.Com²⁷

Pemberitaan tentang menyebarnya virus corona menjadi pemberitaan yang hangat diperbincangkan khususnya pada masyarakat Kota Parepare, pemberitaan terkait jumlah pasien yang terpapar harusnya diterbitkan oleh instansi yang diberi pertanggungjawaban oleh pihak Gugus penanganan Covid-19 wilayah parepare.

Pemberitaan yang diduga merupakan penyebaran berita Hoaks menjadi salah satu hal yang sangat mengganggu ketertiban warga, memberikan stimulus ancaman serta kekawatiran yang tinggi membuat masyarakat panik terkait pemberitaan tersebut.

²⁷http://www.instagram.com/p/Bh_y-WAm/?igshid

Sebagai akun media sosial yang tentu dijadikan sebagai rujukan masyarakat parepare, pencegahan penyebaran berita hoaks juga menjadi tanggung jawab setiap warga tak terkecuali akun media instagram @parepareinformasi, beberapa isu yang terkait dengan informasi seputar update pasien virus covid-19 sangat masyarakat butuhkan.

Pemberitaan diatas merupakan suatu bentuk pemberitaan yang valid adanya dimana media sosial akun @parepareinformasi menyebarkan informasi terkait adanya pemberitaan yang mengandung unsur hoaks yang tengah didalami oleh pihak kepolisian, dilansir dari Kompas.com, peneliti membenarkan adanya informasi terkait penanganan serta penyelidikan polisi terkait pemberitaan diatas. Peneliti menjelaskan beberapa keterangan terkait pemberitaan diatas sebagai berikut:

No	Aspek Sumber Informasi	Keterangan
1	Identitas Penyebar Berita	Valid/Tidak Valid
	Situs terpercaya	Valid
	Penulis Berita	Valid
	Pemilik Akun	Valid
	Waktu kejadian	Valid
	Lokasi Kejadian	Valid
2	Konten	Terdapat/Tidak Terdapat
	Isu SARA	Tidak Terdapat
	Konten Memihak	Tidak Terdapat
	Konten tidak Logis	Tidak Terdapat

	Bahasa Provokatif	Tidak Terdapat
	STATUS BERITA	VALID

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait salah satu postingan media parepare informasi diatas, bahwa sesuai penelusuran (*Tracking*) maka didapat beberapa fakta terkait berita diatas bahwa status berita ditinjau dari aspek identitas berita dikategorikan valid dikarenakan beberapa aspek terpenuhi dengan jelas, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti dalam observasi serta penelusurannya bahwa situs sebagai sumber utama berita jelas, pada postingan tersebut dicantumkan sumber berita sehingga peneliti menyimpulkan status kejelasan status berita serta penulis berita yang dicantumkan dinyatakan valid, postingan diatas merupakan hasil forward (diteruskan) dari media *Detik.com* serta deskripsi berita atau informasi yang terkandung dalam berita dikategorikan jelas sumber maupun kontennya, beberapa narasi berita dicantumkan waktu dan lokasi kejadian serta penjelasan yang bersumber pada otoritas pemberi berita. Sedangkan ditinjau dari aspek konten, tidak terdapat aspek dari konten yang memberikan rasa provokatif terhadap beberapa kalangan masyarakat. Berita tersebut tidak mengandung aspek lain yang merujuk pada pemberitaan Hoax diantaranya yakni Isu sara, konten yang memihak, tidak logis serta bersifat provokatif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan diatas berstatus valid ditinjau dari aspek Identitas Penyebar Berita dan konten berita.

3) Unggahan 25 Maret 2020

Beredarnya pemberitaan yang memicu adanya provokasi antara warga dimedia sosial, maka peneliti mencoba untuk menganalisis temuan berita tersebut sebagai berikut:



Isi Unggahan:

Kabid Humas Polda sulses, kombes pol Ibrahim tompo menegaskan, informasi yang tersebar di media sosial terkait daftar nama pasien positi Covid-19 dienam daerah adalah Hoax.

Data yang tersebar di sejumlah group whatsapp bertuliskan daftar nama nama pasien lengkap dengan alamatnya. Tidak bias dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pesan berantai yang beredar ditujukan kepada kapolda sulsel dikirimkan Dirintelkam adalah informasi menyesatkan.

“Mohon tolong dibantu untuk meluruskan, agar masyarakat tidak resah.” pesannya melalui whatsapp pribadinya, Minggu 29 Maret, pagi tadi.

Sumber/selengkapnya: Parepare.co.id²⁸

²⁸http://www.instagram.com/p/Bh_y-WAm/?igshid

Informasi pemberitaan pasien positive telah ditetapkan oleh pemerintah melalui gugus tugas pencegahan covid-19, pemberitaan harus melalui satu pintu dengan mengacu pada pemberitaan yang jelas dan transparansi, masyarakat secara umum sangat membutuhkan informasi terkait jumlah pasien yang terpapar covid-19 setiap wilayah dan perkembangan jumlah pasien yang sembuh, meninggah dan positif setiap harinya.

Pemberitaan yang beredar pada media sosial kota parepare memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat kota parepare, adanya isu pemberitaan yang mengeluarkan daftar identitas pasien terpapar positif covid-19 yang tentunya menyalahi aturan dari Standard Operasional system tenaga kesehatan yakni kerahasiaan identitas.

Pemberitaan sejenis ini sangatlah memberikan dampak negative kepada masyarakat utamanya bagi mereka yang tercantum namanya pada daftar pasien positive wilayah Sulawesi selatan tersebut.

Pemberitaan tersebut juga mengundang akun media instagram @parepareinformasi untuk menyebarkan pemberitahuan kepada masyarakat terkait klarifikasi status pemberitaan tersebut yang peneliti cantumkan diatas. Berikut ini keterangan terkait sumber informasi sebagai berikut:

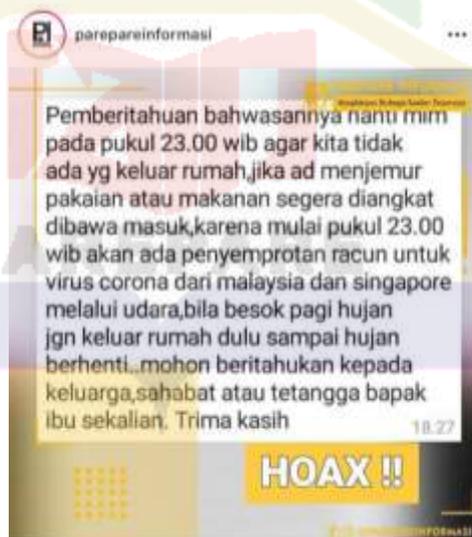
No	Aspek Sumber Informasi	Keterangan
1	Identitas Penyebar Berita	Valid/Tidak Valid
	Situs terpercaya	Valid
	Penulis Berita	Valid
	Pemilik Akun	Valid
	Waktu kejadian	Valid
	Lokasi Kejadian	Valid
2	Konten	Terdapat/Tidak Terdapat
	Isu SARA	Tidak Terdapat
	Konten Memihak	Tidak Terdapat
	Konten tidak Logis	Tidak Terdapat
	Bahasa Provokatif	Tidak Terdapat
	STATUS BERITA	VALID

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait salah satu postingan media parepare informasi diatas, bahwa sesuai penelusuran (*Tracking*) maka didapat beberapa fakta terkait berita diatas bahwa status berita ditinjau dari aspek identitas berita dikategorikan valid dikarenakan beberapa aspek terpenuhi dengan jelas, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti dalam observasi serta penelusurannya bahwa situs sebagai sumber utama berita jelas, pada postingan tersebut dicantumkan sumber berita sehingga peneliti menyimpulkan status kejelasan status berita serta penulis berita yang dicantumkan dinyatakan valid, postingan diatas merupakan hasil forward (diteruskan) dari media *Parepare.co.id* serta deskripsi berita atau

informasi yang terkandung dalam berita dikategorikan jelas sumber maupun kontennya, beberapa narasi berita dicantumkan waktu dan lokasi kejadian serta penjelasan yang bersumber pada otoritas pemberi berita. Sedangkan ditinjau dari aspek konten, tidak terdapat aspek dari konten yang memberikan rasa provokatif terhadap beberapa kalangan masyarakat. Berita tersebut tidak mengandung aspek lain yang merujuk pada pemberitaan Hoax diantaranya yakni Isu sara, konten yang memihak, tidak logis serta bersifat provokatif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan diatas berstatus valid ditinjau dari aspek Identitas Penyebar Berita dan konten berita.

4) Unggahan 22 Maret 2020

Pemberitaan terkait dengan pencegahan penyebaran virus korona, sehingga pemerintah giat untuk melakukan penyemprotan, termasuk dengan adanya pemberitaan yang memberikan ancaman serta tekanan kepada warga, sehingga peneliti menganalisis status berita tersebut:



Isi Unggahan:

HOAXX!! Stopmeki Sebarkan²⁹

Penyebaran berita hoaks semakin marak menjelang banyaknya isu terkait pengobatan dan pencegahan penyebaran covid-19 ditengah masyarakat, salah satu informasi yang menyebar ditengah media sosial masyarakat yakni se[erti tertera pada berita diatas, terdapat beberapa oknum yang dengan sengaja amembuat berita yang memberikan solusi atau saran terkait pencegahan penyebaran virus covid-19, namun pada faktanya pemberitaan tersebut ditepis oleh pihak yang berwenang memberikan penjelasan terkait isu pemberitaan tersebut, salah satu media yang menyebarkan klarifikasi pemberitaan itu yakni aun media @parepareinformasi yang berperan untuk meneruskan pemberitaan yang terindikasi penyebaran berita ujaran kebohongan. Berikut penjelasan tentang sumber informasi yang diteruskan oleh pihak akun media sosial instagram:

No	Aspek Sumber Informasi	Keterangan
1	Identitas Penyebar Berita	Valid/Tidak Valid
	Situs terpercaya	Tidak valid
	Penulis Berita/Informasi	Tidak valid
	Pemilik Akun	Tidak valid
	Waktu kejadian	Tidak valid
	Lokasi Kejadian	Tidak valid
2	Konten	Terdapat/Tidak Terdapat
	Isu SARA	Tidak Terdapat
	Konten Memihak	Tidak Terdapat

²⁹http://www.instagram.com/p/Bh_y-WAm/?igshid

	Konten tidak Logis	Tidak Terdapat
	Bahasa Provokatif	Terdapat
STATUS BERITA		TIDAK VALID (Berita Hanya Mengonfirmasi Status Hoax)

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait salah satu postingan media parepare informasi diatas, bahwa sesuai penelusuran (*Tracking*) maka didapat beberapa fakta terkait berita diatas bahwa status berita ditinjau dari aspek identitas berita dikategorikan Tidak valid dikarenakan beberapa aspek tidak terpenuhi dengan jelas, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti dalam observasi serta penelusurannya bahwa situs sebagai sumber utama berita tidak jelas, ketidakjelasan peneliti temukan bahwa status berita tersebut sebagai berita hoax tidak ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan traching, sehingga peneliti tidak mengetahui secara jelas, asal muasal berita tersebut, apakah statusnya benar-benar hoax atau tidak, namun secara sepihak, media parepare informasi meberikan konfirmasi pada postingannya bahwa berita tersebut Hoax, namun peneliti secara pendekatan humanis menyimpulkan bahwa pihak management parepare informasi meberikan informasi tersebut sebagai wujud meminimalisir adanya keawatiran yang akan menimbulkan kepanikan ditengah masyarakat. Pada postingan tersebut tidak dicantumkan sumber berita sehingga peneliti menyimpulkan status kejelasan status berita serta penulis berita yang dicantumkan dinyatakan tidak valid, postingan diatas merupakan hasil forward (diteruskan) dari media yang tidak diketahui serta deskripsi berita atau informasi yang terkandung dalam berita dikategorikan tidak jelas sumber

maupun kontennya, beberapa narasi berita tidak dicantumkan waktu dan lokasi kejadian serta penjelasan yang bersumber pada otoritas pemberi berita. Sedangkan ditinjau dari aspek konten, terdapat aspek dari konten yang memberikan rasa provokatif terhadap beberapa kalangan masyarakat, berita tersebut memberikan rasa kekawatiran terhadap masyarakat. Berita tersebut tidak mengandung aspek lain yang merujuk pada pemberitaan Hoax diantaranya yakni Isu sara, konten yang memihak, tidak logis walaupun bersifat provokatif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa postingan diatas berstatus Tidak valid ditinjau dari aspek Identitas Penyebar Berita dan konten berita.

Peneliti melakukan analisis isi (Konten analisis) terhadap beberapa pemberitaan yang tercantum pada akun media sosial @parepareinformasi dan akun media facebook @parepareupdate yang menjadi media sosial rujukan masyarakat Kota Parepare, pada pengamatannya, peneliti mencatat terdapat kurang lebih 800 jenis unggahan yang berkaitan dengan Covid-19 sejak 17 Maret 2020 hingga 10 Maret 2021 yang merupakan unggahan yang bersumber dari seluruh media pemberitaan bentuk eletronik kota parepare, serta beberapa sumber informasi yang dikutip dari berbagai sumber.

Pada kajian secara mendalam, peneliti merumuskan salah satu isu penting yang juga perlu untuk dikaji pada akhir pembahasan ini, bahwa temuan yang merujuk pada rumusan masalah pertama terkait dengan keterkaitan validitas data dan status pemberitaan Hoax, bahwa peneliti berpendapat terkait dengan isu tersebut, bahwa salah satu model pendekatan yang digunakan oleh Pakhpahan dalam mengidentifikasi pemberitaan Hoax

yaitu dengan menarik beberapa kategori indikator, indikator yang kemudian dijadikan sebagai rujukan tingkat validnya suatu berita.

Salah satu indikator informasi yang juga dikaji yaitu adanya disinformasi dalam bentuk berita yang berkaitan dengan isu ini yang masuk dalam kategori *false connection* atau hubungan yang salah juga terjadi. Secara ringkas, hubungan yang salah ini ketika judul berita tak bersambung dengan foto dan kutipan foto, serta dengan isi berita. Lebih jauh lagi, isu hoax terkait informasi Covid-19 ini ditautkan dengan sebuah kasus yang memang ditemui pada setiap pemberitaan.

Kecacatan identitas berita menjadi salah satu ciri cacatnya kevalidan pemberitaan yang juga ditemukan pada pemberitaan media parepare informasi dan parepare update.

Pada pengamatan peneliti sesuai dengan kajian teori pendekatan kualitatif dimana peneliti sebagai instrument utama yang menganalisis serta menyaring dan menyimpulkan suatu objek data penelitian sesuai kaidah pemahamannya, maka peneliti merumuskan beberapa penjelasan bahwa, akun media @parepareinformasi dikategorikan sebagai media yang netral pada penyebaran pemberitaan serta memberikan pemberitaan yang tergolong benar sesuai dengan fakta pemberitaannya.

Jika dipandang dari sisi teori distensiasi dimana peneliti merujuk pada beberapa penjelasan para ahli dimana proses pemindahan makna berita dari sumber langsung kepada sumber lain tidak memberikan celah perubahan sesuai dengan interpretasi penyebar berita, dengan kata lain pemberitaan yang diunggah oleh media sosial instagram @parepareinformasi tidak mengubah

dan memisahkan makna pesan sesuai dengan interpretasi pembacanya. Sebagaimana dijelaskan bahwa:

*“Dengan kami melakukan filtrasi berita maka berita yang kami sebarluaskan menjadi valid dan dapat dipercaya, sebagaimana slogan kami yakni menyebarkan informasi dan terupdate terpercaya”.*³⁰

Sedangkan Jika dipandang dari sisi uji gratifikasi dan uses, maka juga memberikan pengamatan bahwa pemberitaan pada media @parepareinformasi tidak terikat pada aspek gratifikasi/kepuasan tersendiri oleh pihak management akun media tersebut, dengan terhindarnya seluruh unggahan pemberitaan dengan aspek gratifikasi maka pemberitaan yang diunggah tentu memberikan bukti bahwa seluruh informasi yang diteruskan berstatus valid untuk dicerna oleh masyarakat umum.

Pemberitaan seputar covid-19 dikota parepare tentu harus selalu dikawal oleh Tim cyber berita yang tentunya berperan untuk membasmi seluruh akun akun yang tidak bertanggung jawab serit memberikan efek yang sangat dahsyat kepada masyarakat sebagai pembaca berita utamanya pada media sosial.

2. Strategi Media sosial dalam meminimalisir penyebaran pemberitaan Hoax di tengah Pandemi Covid-19 dikota Parepare.

Penyebaran pemberitaan yang berkaitan dengan Hoax tentu sangat memberikan dampak buruk bagi konsumsi berita masyarakat sehingga setiap direksi dari media sosial membutuhkan beberapa strategi untuk meminimalisir penyebaran berita Hoax, pada penelitian ini, penulis telah merumuskan

³⁰Husnul Maulana (Pria), 25 Tahun, *Admin Parepareinformasi*, wawancara langsung, 28 Maret 2021.

beberapa pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada direksi/penulis berita serta beberapa responden yang dianggap berpengaruh dalam penyebaran suatu berita pada suatu media sosial tertentu.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan strategi yang digunakan oleh pihak media sosial dalam meminimalisir.

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Maret kepada beberapa informan yang dinilai memiliki kredibilitas dalam memberikan informasi terkait isu penelitian ini.

a. Parepare Update

1) Melakukan Filtrasi Informasi Berita Covid-19

Strategi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, melihat banyaknya media yang tidak dengan kualitas penulis/creator yang baik sesuai dengan kriteria penulis yang diharapkan sebagai penulsi berita. Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh media Parepare informasi yakni dengan melakukan filtrasi berita,

*“Di media kami itu selalu kami lakukan filtrasi berita, dari mana sumbernya apakah sudah valid dan apakah dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, jadi kami selalu melakukan filtrasi secara manual sehingga tidak ada berita yang tidak valid keluar media”.*³¹

Dengan melakukan filtrasi berita sejak awal, maka pemberitaan Hoax akan minim tersebar dikarenakan filtrasi memberikan jaminan terkait dengan tingkat validasi suatu informasi.

³¹Ilham Tadjudin Odja (Pria), 25 Tahun, *Admin Parepare Update*, wawancara langsung, 28 Maret 2021.

Filtrasi menjadi salah satu dari banyaknya strategi yang dapat ditempuh oleh pihak manajemen suatu media sebagai bentuk kepedulian atas pencegahan penyebaran berita hoax, menurut BBBB bahwa dengan adanya penyaringan berita serta melakukan proses pemilahan berita serta sumbernya, maka suatu informasi akan lebih akurat diterima oleh pendengar ataupun pembaca. Pihak media adalah yang harusnya berkontribusi dalam menanggulangi berita hoax ditengah masyarakat. Banyaknya bentuk *communication setting* (pengaturan komunikasi) yakni lingkungan dan waktu komunikasi yang fleksibel sesuai keinginan partisipan, mengingat komunikasi online merupakan real time sehingga hal demikian terkadang dapat membuat pendengar kurang teliti dalam menyaring suatu berita. Disisi lain, pihak manajemen media bukanlah satu satunya individu yang harus melakukan filtrasi informasi, namun ini harusnya menjadi salah satu pondasi ilmu yang harus diketahui oleh masyarakat umum sebagaimana disampaikan oleh Ryan Ariesta dari Analisis Political Waves, ada tiga faktor masyarakat Indonesia sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai konten hoax yaitu:

“Pertama masyarakat masih sangat kurang. Kedua, tidak memeriksa kebenaran dan keaslian berita tersebut. Hal ini memberikan perubahan berbagai pandangan masyarakat Indonesia terhadap fenomena yang sedang marak dibicarakan oleh umum. Ketiga, masyarakat Indonesia terlalu cepat dalam menyimpulkan suatu peristiwa yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan atas sebab dan akibat,

ketika hal tersebut terjadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya niat dalam mencari tahu hal yang lebih jelas.”³²

Hal tersebut tentu memberikan bukti bahwa masyarakat sebagai konsumen berita juga dinilai sangat penting untuk melakukan filtrasi informasi.

Peneliti juga berpendapat bahwa faktor penyebaran (share/sharing) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Media ini tidak hanya menghasilkan isi yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan isi pesan sekaligus mengembangkannya. Isi pesan yang disebar kemudian dikomentari, juga ditambahkan data atau fakta terbaru. Dalam kasus hoax, pengembangan isi pesan dari pengguna ini membuat isi pesan yang benar menjadi kabur dan seolah-olah isi pesan hoax inilah yang benar, karena mendapatkan banyak komentar mendukung disertai data dan fakta hoax atau palsu juga.

Hal tersebut menjadi alasan betapa pentingnya filtrasi informasi ditengah tengah masyarakat.

Pada dasarnya terdapat beberapa penjelasan terkait dengan proses filtrasi pada informasi umum, sebagaimana yang dijelaskan pada hasil wawancara bahwa:

“Filtrasi atau penyaringan itu kita lakukan beberapa hal, paling utama itu kita liat dulu sumber berita tersebut, apakah sumbernya jelas atau tidak, penulisnya siapa, serta waktu dan kejadiannya kapan, semua aspek pada berita itu kita telusuri juga.”³³

³²Ryan Ariesta, *Politik dan komunikasi informasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada)

³³Ilham Tadjudin Odja (Pria), 25 Tahun, *Admin Parepare Update*, wawancara langsung, 28 Maret 2021.

Hal demikian tentunya akan mencegah dari penyebaran berita Hoax, sedangkan jika media hanya meneruskan dan kemudian tidak melakukan filtrasi maka berpeluang adanya miss content serta timbulnya pemberitaan yang bersifat hoax.

2) Melakukan Pelacakan (*Tracking*) Berita

Secara nyata digambarkan bahwa dengan memberikan kualitas yang terbaik kepada para kru sosial media yang sangat berperan aktif dalam penyebaran kualitas pemberitaan dimedia sosial tentunya sangat perlu untuk diperhatikan secara khusus oleh pihak management media sosial.

Sebagaimana dijelaskan oleh admin parepare update bahwa

*“Kami dalam kesehariannya tentu telah dibekali dengan pengetahuan serta wawasan terkait dengan tahapan seleksi pemberitaan yang mana baik dan mana buruk, tentunya juga kami selalu melakukan tracking terhadap media media sumber informasi yang pemilik rekam penyebaran berita hoax”.*³⁴

Pelacakan juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan, strategi ini pula menjadi salah satu strategi yang dilakukan media parepare Update dalam menanggulangi berita hoax yang akan mereka teruskan, pemberitaan yang bersifat forward tentunya sangat penting untuk melakukan yang namanya tracking, mengingat luasnya berita hoax serta adanya informasi yang bertebaran di media.

“ Langkah yang kami lakukan untuk menanggulangi berita hoax itu ada beberapa, tracking atau melacak beberapa akun

³⁴Ilham Tadjudin Odja (Pria), 25 Tahun, *Admin Parepare Update*, wawancara langsung, 28 Maret 2021.

media yang sudah kita kenal selalu meberikan berita simpangsiur”

Pengalaman yang dimiliki oleh pihak management media parepare update juga menambah beberapa kualitass terkait dengan pelacakan sebagai strategi yang mereka gunakan untuk menghindari adanya penyebaran berita hoax di tengah masyarakat. Pemberitaan yang merupakan hal yang sangat penting ditengah pandemic covid-19 ini.

Maraknya media social mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengirimkan informasi atau pesan. Dimana dari pengiriman informasi yang dilakukan akan membentuk suatu ikatan antara pengguna satu dengan pengguna yang lain. Hal tersebut menjadi alasan mengapa penting melakukan tracking atau penelusuran.

Dari berbagai sosial media yang aktif sekarang, penulis menekankan pada sosial media yang mempunyai pengguna aktif cukup besar dan biasa digunakan untuk membagikan banyak berita. Beberapa sosial media tersebut antara lain: Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp, dan sejenisnya yang akan menjadi objek peneliti dalam menganalisa penyebaran pemberitaan hoax terkait virus corona, seluruh media yang tentunya dapat berpeluang tersebarnya berita hoax.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan jika ingin melakukan tracking:

“Ketidak jelasan sumber berita serta isi berita yang mengandung unsur provokasi dan isu isu terkait SARA”

Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh media Parepare Uppdate untuk menanggulangi penyebaran berita Hoax sudah sangat baik ditinjau dari pencegahannya, namun perlu diingat bahwa interpretasi penyebaran berita itu sangat penting, tracking serta melakukan pendalaman informasi menjadi hal yang perlu dikedepankan, mengingat adanya tujuan finansial yang selalu menjadi alasan suatu media dalam memberikan informasi.

b. Parepare Informasi

1) Melakukan Uji Kompetensi

Pengembangan kualitas sumber daya manusia tentu menjadi kunci utama dalam menciptakan berita yang memiliki kualitas terbaik, penyebaran pemberitaan baik itu berita berkaitan dengan Covid-19 maupun berita lainnya tentu melalui beberapa tahap yang tentunya menjadi bahan pertimbangan dari setiap penulis/admin sosial media.

Penjelasan tersebut memberikan arahan bahwa pengembangan kualitas pengelola media sosial telah dilakukan oleh akun-akun media sosial yang menjadi sumber rujukan informasi di kota Parepare, disisi lain juga tentunya dibutuhkan program secara rutin yang memberikan penekatan serta konsistensi dalam peningkatan mutu kualitas pengelola admin sosial media seperti yang dijelaskan bahwa

“Pihak kami juga telah mengikuti uji kompetensi, memang ada program peningkatan kualitas anggota, ini dilakukan selalu

*demi untuk menghindari adanya berita hoax yang keluar lewat media kami ”.*³⁵

Sehingga peneliti memberikan penjelasan bahwa penanggulangan penyebaran berita hoax telah dilakukan oleh lapisan pengelola media sosial baik itu melalui program kerja maupun dengan adanya pelatihan individual yang dilakukan demi untuk pencegahan penyebaran berita Hoax khususnya pada masa Pandemi covid-19 ini di kota Parepare.

Uji kompetensi merupakan salah satu strategi yang menjadi dasar pengembangan kualitas Kru suatu media. Dijelaskan bahwa kompetensi merupakan skill/kemampuan yang dimiliki suatu individu dalam berbagai bidang guna untuk peningkatan kualitasnya sendiri.³⁶

Strategi yang dilakukan oleh media parepare informasi ini juga menjadi penyambung program dari kementerian informatika sebagai wujud dalam pencegahan penyebaran berita hoax baik itu pada saat penyebaran Virus Covid-19 maupun pada pemberitaan lainnya.

“Uji kompetensi ini penting dilakukan mengingat, banyaknya media yang masih saja menyebarkan beberapa berita yang tidak jelas status valid atau tidaknya”³⁷

Beberapa materi yang disampaikan pada saat uji kompetensi, dimana parepare informasi mengirimkan beberapa anggota redaksi

³⁵Husnul Maulana (Pria), 25 Tahun, *Admin Parepareinformasi*, wawancara langsung, 28 Maret 2021.

³⁶Karman., *Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini*, Jakarta: BPPKI. 2013

³⁷Andi Hasnawati (Wanita), 29 Tahun, *Admin Parepareinformasi*, wawancara langsung, 28 Maret 2021.

untuk mengikuti beberapa seminar serta program pemerintah yang bertujuan guna untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sebagai salah satu anggota media yang tercatat dalam media parepare.

2) Mengemukakan Judul yang Menarik

Secara umum informasi yang dikeluarkan baik orang perorangan maupun badan usaha melalui media sosial dan elektronik ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut adalah informasi yang tidak akurat terlebih informasi tersebut adalah informasi bohong (hoax) dengan judul yang sangat provokatif mengiring pembaca dan penerima kepada opini yang negatif. Sebagaimana dijelaskan bahwa

“konsumsi awal dari pembaca berita ialah judul yang disusun semenarik mungkin, karena hasil survey menunjukkan daya tarik pembaca itu diawali dari judul suatu berita, sehingga kami terkadang mengubah beberapa konteks bahasa pada judul berita.”³⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peran media sebagai penyebar berita sangatlah penting, kemampuan dan ketelitian dalam menyebarkan berita sangat perlu untuk diperhatikan.

Perlu pula diperhatikan bahwa media tentunya karena memiliki tujuan tertentu yaitu memiliki sumber lain untuk memenuhi

³⁸Husnul Maulana (Pria), 25 Tahun, *Admin Parepareinformasi*, wawancara langsung, 28 Maret 2021.

kebutuhannya, mereka berinisiatif mengaitkan kebutuhan dan pilihan media. Konsumsi media dapat memenuhi berbagai kebutuhan meskipun isi media tidak dapat digunakan untuk memprediksi pola gratifikasi secara tepat. Keaktifkan khalayak ditandai dengan pilihan yang dibuat khalayak yang dilatar belakangi oleh alasan-alasan yang berbeda. Alasan alasan yang dimaksud misalnya alasan untuk keluar dari masalah atau aktivitas rutin (*escapa*), mencari informasi (*informasi seeking*), mencari hiburan (*entertainment*), membangun hubungan sosial (*sosial relationship*) dan membangun identitas pribadi (*personal identiy*).³⁹ Sehingga mereka akan merumuskan beberapa judul atau topic berita semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat dari pembaca.

Peneliti berasumsi bahwa starategi ini dapat berpeluang memberikan celah pemberitaan Hoax yang nantinya kana da pengubahan konteks berita dari sumber ke penerima, Berdasarkan penelitian yang dilakukan penyebab munculnya interpretasi baru oleh pendengar berita adalah karena beberapa factor diantaranya:

- a) Kemudahan bagi masyarakat dalam memiliki alat komunikasi yang modern dan murah, dalam hal ini adalah penggunaan smartphone sebagai media pencarian informasi
- b) Masyarakat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi/berita tersebut,

³⁹Karman, “Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini”, BPPKI Jakarta, Vol. 17 no. 1 (2013) h. 103-121

sehingga langsung melakukan tindakan *share* informasi yang belum jelas kebenarannya.

- c) Kurangnya minat membaca, sehingga ada kecenderungan membahas berita tidak berdasarkan data akurat, hanya mengandalkan daya ingat atau sumber yang tidak jelas.⁴⁰

Pada poin ke-2 dijelaskan bahwa masyarakat dengan mudah akan terpengaruh oleh isu-isu berita yang tidak jelas, dengan mengubah konteks judul agar terlihat menarik juga akan memberikan celah adanya ketidaksempurnaan konteks bahasa sampai kepada pembaca.

Keempat strategi di atas merupakan satu kesatuan yang dapat ditawarkan oleh media *parepare* informasi dan media *parepare* update dalam upaya pencegahan berita hoax khususnya ditengah-tengah maraknya wabah virus Covid 19 seperti sekarang ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi menjadi sangat penting baik itu dimiliki oleh pihak manajemen media sosial sebagai sumber informasi maupun masyarakat umum yang menjadi penerima informasi berita tersebut, kedua pihak haruslah memberikan kontribusi maksimal sebagai upaya pencegahan pemberitaan Hoax ditengah-tengah pandemic covid-19 ini.

Opini negatif, fitnah, penyebar kebencian yang diterima dan menyerang pihak ataupun membuat orang menjadi takut, terancam dan dapat merugikan pihak yang diberitakan sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian materi sekalipun.

⁴⁰Mastel, *Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional*. (BKKBN, Jakarta, 2017)

Sebagian besar pengguna internet terutama anak-anak yang masih berada pada fase remaja dalam hal ini dapat dikategorikan generasi muda, sebagian besar mengakses internet khususnya mengakses medsos, di sisi lain hoaks ujaran kebencian yang tentunya sangat tercela sebagai mana tercantum dalam Al Quran Surah Al-Hujurat:11.



Terjemahannya:

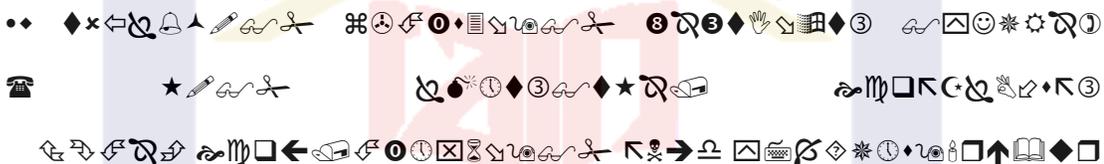
Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang

tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al Hujurat:11)⁴¹

Kandungan ayat diatas menjelaskan tentang dilarangnya mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh. Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

Jika kemudian dikaitkan dengan adanya ujaran kebencian yang disebarakan oleh seseorang kepada khalayak umum tentunya menimbulkan dendam serta kebencian diantara sesama yang membuat perpecahandiantara umat manusia.

Seluruh upaya dalam mencegah adanya penyebaran hoaks tentunya juga dicerminkan dalam alquran surah An-Nahl ayat 103 mengenai larangan berbohong yang berbunyi:



Terjemahannya:

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta. (QS.An-Nahl:105).⁴²

Pencegahan yang terbaik yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat kota parepare yakni dengan melakukan pengembangan

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2009)

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2009)

kualitas diri sebagai salah satu indikator utama dalam menyaring segala bentuk pemberitaan.

pandangan yang Hoax atau hoaks secara umum dalam kehidupan sehari-hari di kenal dengan bohong, berita bohong, dusta dan sejenisnya. Hoax banyak beredar dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia media sosial. Hoax menjadi hal yang lumrah dan mudah ditemui serta mudah menyebar dan dipercaya dalam lingkup kehidupan. Banyak faktor yang menyebabkan hoax mudah tersebar dan dipercaya salah satunya adalah karena kurangnya bertabyyun dan kurang bijak dalam mengolah suatu berita yang datang. Padahal, hoax memiliki dampak yang sangat berbahaya dalam kehidupan sehari-hari dan sosial terhadap seseorang ataupun instansi.

Berikut pandangan hadist terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan mudah tersebarnya hoax, sebagai berikut:

1. Adanya keinginan untuk menyebarkan hoax hanya untuk hiburan atau keseruan.
2. Adanya keinginan untuk menyudutkan suatu pihak.
3. Masyarakat mudah terhasut oleh isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran suatu informasi, sehingga masyarakat dengan mudah menyebarkan kembali berita yang di dapat.
4. Kurangnya minat dan kesadaran membaca pada masyarakat.⁴³

Dalam ayat Al-Qur'an Al Hujurat Ayat 6 bahwa Allah memberikan peringatan kepada kaum Mukminin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu

⁴³6 https://carihadis.com/Shahih_Muslim/5

sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang saksama atau konfirmasi atau verifikasi, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak memedulikan kefasikannya, pasti tidak akan memedulikan kedustaan berita yang disampaikan.

Dalam sebuah hadist:

“Dan telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz al Anbari telah menceritakan kepada kami Bapakku (dalam riwayat lain disebutkan), Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Khubaib bin Abdurrahman dari Hafsh bin Ashim dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Cukuplah seseorang (dianggap) berbohong apabila dia menceritakan semua yang dia dengarkan." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ali bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Khubaib bin Abdurrahman dari Hafsh bin 'Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan seperti hadits tersebut”

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik seseorang yang dusta atau yang bisa dianggap hoaks adalah seseorang yang selalu menceritakan semua hal yang ia dengar. Orang yang selalu berbicara tentang hal yang ia dengar tanpa berpikir dan bertabayun dahulu adalah ciri dari orang yang suka menyebar hoaks. Dari beberapa uraian hadits serta al-Qur'an yang menjelaskan tentang hoaks serta bahaya menyebarkan berita bohong bahwasanya hoaks adalah suatu hal yang tidak ada dalam ajaran Islam dan sudah seharusnya di jauhi, karena bahaya menyebarkan berita bohong (hoaks) terancam mendapatkan siksaan yang pedih di akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisa pemberitaan Hoaks pada sosial media dikota parepare dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pemberitaan hoax pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 memberikan peran yang besar terhadap beberapa media sosial di Kota Parepare, akun media instagram@parepareinformasi dan facebook @Parepare Update menjadi salah satu dari banyaknya media yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat Kota Parepare. Merujuk pada teori pembahasan *Distensiasi* dimana proses pemindahan makna berita dari sumber langsung kepada sumber lainya tidak memberikan celah perubahan sesuai dengan interpretasi penyebar berita dan penelusuran pemberitaan merujuk pada model pakhpan dengan instrument utama peneliti sebagai dasar penelitian kualitatif maka pemberitaan yang diunggah oleh media sosial instagram @parepareinformasi tidak mengubah dan memisahkan makna pesan sesuai dengan interpretasi pembacanya serta dikategorikan sebagai berita yang Valid terkait Covid-19 dikota Parepare. Sedangkan media Facebook @Parepare Update merujuk pada teori dan hasil penelusuran terdapat 3 postingan berita yang dikategorikan sebagai berita Tidak Valid tanpa keterangan Sumber berita.
2. Strategi Media sosial dalam meminimalisir penyebaran berita Hoax ditengah Pandemi Covid-19.

Strategi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, melihat banyaknya media yang tidak dengan kualitas penulis/creator yang baik sesuai dengan kriteria penulis yang diharapkan sebagai penulis berita. Secara umum strategi yang dilakukan mencakup pada beberapa strategi diantaranya yakni; Melakukan Filtrasi berita, melakukan Tracking sumber berita, Uji Kompetensi Anggota redaksi serta mengemukakan judul yang menarik.

3. Peneliti mendeskripsikan terkait dengan keterkaitan validitas berita dan status pemberitaan Hoax yang kemudian didapatkan oleh peneliti sebagai tambahan kajian pada penelitian ini bahwa: pemberitaan yang layak untuk dikonsumsi oleh publik ialah pemberitaan yang telah sesuai dengan indikator indikator pemberitaan secara umum, identitas pemberitaan menjadi salah satu pondasi validnya informasi, keterkaitan pemberitaan Hoax dan validnya berita sangat erat, dengan adanya cacat identitas maka peneliti menyimpulkan bahwa informasi tersebut tidak layak untuk dipublikasikan melalui media informasi seperti akun @parepare informasi dan @parepare update.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran dari peneliti yaitu:

1. Pemegang akun media sosial @parepareupdatei hendaknya lebih selektif untuk menyebarkan berita terkait seluk beluk pemberitaan covid-19 serta berita lainnya serta meningkatkan kesadaran untuk berbagi informasi yang jelas dan valid.
2. Untuk masyarakat Kota Parepare agar lebih selektif dalam menyebarkan berita yang berbau isu Hoax dengan memperhatikan sumber berita yang betul betul valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman Mac, 2019. *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya*. Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo.
- Afandi, Abdullah khozin. 2018. *Hermenutika*, Surabaya: Alpa.
- Afrijal. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Ahmad, Nuha Ulin. 2019. *Strategi Komunikasi Dalam Mengenalkan Aplikasi Hoax Buster Tools (HBT) Kepada Masyarakat*. Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta
- Dewi Sadiyah. 2013. *Metode penelitian Dakwah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2014. *Teori komunikasi*. Malang: Gunung Samudera
- Hamad Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Yayasan Obor Indonesia
- Hardiman, Budhi F. 2015. *Seni Memahami*. Jogyakarta: Kanisius
- Iskak, Ahmad. 2008. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2018. Online.
- Karman, 2013. *Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini*, Jakarta: BPPKI.
- Lexy J. 2001. *Moelong, Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjamahannya. 2009. Bandung: Syamil Quran
- NurHadi, Fachrul Zikri. 2017, *Teori Komunikasi Kontenporer*. Depok: PT. Balabet Dedikasi Prima
- Pauline, Elisabeth. 2019. *Desain Interface Pada Aplikasi Hoax Buster Tools*.
- Pradikta, Jaka. 2020. *Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purnamasari, Andu Christine. 2019. *Baliho dan Pilihan Politik Masyarakat Kelas Menengah*. Yogyakarta: K-Media

- Rachmat Krianto. 2007. *Riset Praktis Komunikasi*, (Jakarta: Pranada Group.
- Suharsimi, Arikunto. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: Bina Usa.
- Suyadi. 2013. *Libas Skripsi dalam 30 hari*. Yogyakarta, Diva Press.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saputra, David. 2020. *Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Islam*. Lampung: Vol. 2 / No. 1
- Zuhri, Syaifuddin. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT Cita Intrans Selaras
- <https://tribunnews.com> diakses pada tanggal 27 Agustus 2020







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-722/In.39.7/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 2 Maret 2021

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Andi Asse Nino
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 Juli 1997
NIM : 16.3100.071
Semester : IX
Alamat : Jalan Dr. Ratulangi

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kota Parepare).

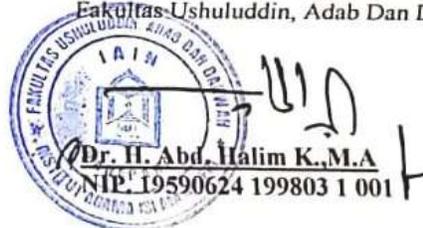
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2021 S/d April 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah





SRN IP000160

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Lintas Nomor 25 Telp (0421) 24594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : iparepare@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 162/IP/DPM-PTSP/3/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pen dele gasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **ANDI ASSE NINO**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
 ALAMAT : **JL. Dr. RATULANGI MAROANGIN KEC. MAIWA**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUJUL PENELITIAN : **ANALISIS PEMBERITAAN HOAX PADA MEDIA SOSIAL DI TENGAH PANDEMI COVID-2019 (STUDI KASUS DI KOTA PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE-KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Maret 2021 s.d 05 April 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **08 Maret 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ANDI RUSIA, SH, MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
 NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan mendaftar di database SIP Kota Parepare (sari @rc.id)



Sahet
Sertifikat
Elektronik





PT. MEDIA GROUP PAREPARE INFORMASI

Jalan Kelapa Gading, Perumahan Puri Haerana A.1
www.Parepareinformasi.com . @Parepareinfo

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 14/PI/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Founder **PT. MEDIA GROUP PAREPARE INFORMASI**, dengan surat ini menerangkan bahwa:

Nama : Andi Asse Nino

NIM : 16.3100.071

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN PAREPARE)

Fakultas : Usluhuddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan surat ini menerangkan bahwasannya yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di PT. MEDIA GROUP PAREPARE INFORMASI mulai tanggal 23 April sampai 19 Juli 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **"ANALISIS PEMBERITAAN HOAX PADA MEDIA SOSIAL DITENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DIKOTA PAREPARE)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagi mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Parepare, 26 Juni 2021

Founder

Muh. Najib M

Lampiran 01 Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan
1	Jelaskan tentang latar belakang serta seluk beluk media anda?
2	Apa Visi dan Misi dari Media anda?
3	Apakah media anda merupakan media penulis berita atau hanya sekedar meneruskan berita seputar Covid-19?
4	Apakah berita/informasi yang anda posting telah valid dan terhindar dari Hoax selama Pandemi Covid-19?
5	Bagaimana strategi dalam meminimalisir penyebaran berita Hoax terkait Covid-19?
6	Apakah management media anda memiliki program khusus dalam meminimalisir penyebaran berita Hoax ditengah Pandemi sekarang ini?
7	Apakah anda juga memanfaatkan aplikasi HBT sebagai alat deteksi berita Hoax?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Maulana
Alamat : Parepare
Umur : 25
Pekerjaan : Admin parepare informasi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Asse Nino yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kota Parepare)". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare ,07 Juni 2021



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Andi Hasna Latih*
Alamat : *Parepare*
Umur : *29 Tahun*
Pekerjaan : *Admin Parepare Informasi*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Andi Asse Nino yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kota Parepare)". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare ,07 Juni 2021


.....*Andi Hasna Latih*.....

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Tadjudin Adja
Alamat : Pare-Pare
Umur : 25
Pekerjaan : Crew ParePare Update

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Andi Asse Nino yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kota Parepare)". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Juni 2021



PAREPARE

DOKUMENTASI





DIRIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Asse Nino nama panggilan Asse. Lahir di Parepare 21 Juli 1997. Anak ke dua dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Andi Mattingara dan Ibu Andi Saenab. Saat ini penulis tinggal di Enrekang, JL. Dr. Ratulangi, Desa Ongko Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang.

Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri 55 maroangin Lulus tahun 2010, SMP Negeri 1 Maiwa lulus tahun 2013, dan SMA Negeri 1 Maiwa lulus tahun 2016. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Selama menempuh Pendidikan S1, penulis tidak hanya aktif di dunia akademik namun juga aktif di Organisasi kampus yaitu, Taekwondo IAIN Parepare dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

